

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma, yang dilihat dari pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan pemenuhan standar sarana prasarana. Sebelum paparan hasil penelitian, dipaparkan terlebih dahulu latar lokasi penelitian.

SMP Negeri 15 Seluma merupakan satu diantara beberapa sekolah katagori daerah terpencil di wilayah Kabupaten Seluma. Penetapan SMP Negeri 15 Seluma sebagai sekolah terpencil diawali dengan keluarnya Keputusan Bupati Seluma Nomor 290 Tahun 2010 tentang Sekolah yang Mendapat Bantuan Kesejahteraan Daerah Terpencil. Meskipun pada akhirnya bantuan kesejahteraan yang diberikan adalah untuk guru sekolah dasar, namun sejak keluarnya keputusan tersebut SMP Negeri 15 Seluma telah ditetapkan sebagai salah satu sekolah di daerah terpencil di Kabupaten Seluma. Pada tahun 2011, status SMP Negeri 15 Seluma sebagai sekolah terpencil semakin jelas dengan keluarnya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional Nomor 2684/C3/KU/2011 tanggal 5 Oktober 2011 tentang Penetapan Sekolah Menengah Pertama Penerima Block Grant Peningkatan Mutu SMP Perbatasan, Terpencil, Terpencar dan Terisolir Tahun 2011. Pada tahun 2012, sebanyak 20 siswa SMP Negeri 15 Seluma

menerima dan Beasiswa Terpencil dan Terkebelakang SD dan SMP Tahun Anggaran 2012.

Sekolah ini beralamat yang berada di Desa Dusun Tengah Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma, berjarak lebih kurang 48 KM dari pusat ibu kota kabupaten. Kondisi jalan menuju desa tempat sekolah sangat memprihatinkan, hanya bisa dilalui kendaraan roda dua, namun apabila hujan kendaraan roda dua juga tidak bisa lewat. Selain akses jalan, di desa tempat SMP Negeri 15 Seluma berada juga tidak terdapat layanan fasilitas umum, fasilitas kesehatan, fasilitas listrik, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air bersih. Kondisi ini semakin menyulitkan dengan tingginya harga-harga dan/atau sulitnya ketersediaan bahan pangan dan tingginya harga-harga bahan pokok untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Dengan kondisi di atas, penetapan SMP Negeri 15 Seluma sebagai sekolah terpencil sangat beralasan karena yang berada cukup jauh dengan akses jalan yang sangat sulit, ketiadaan fasilitas dan tingginya harga kebutuhan hidup di sana. Untuk jumlah murid, pada tahun pelajaran 2012/2013, jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini adalah 130 siswa, dengan jumlah guru sebanyak 14 orang terdiri atas 10 orang guru PNS dan 4 orang guru honor. (Sumber: Laporan Bulanan SMPN 15 Seluma Bulan Desember 2012).

Diberlakukannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menuntut setiap sekolah untuk memiliki kualitas atau mutu yang sama, tidak terkecuali sekolah yang berada di daerah terpencil seperti

SMP Negeri 15 Seluma. Sekolah dituntut memiliki kualitas atau mutu yang mampu memenuhi 8 (delapan) aspek Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Kompetensi Lulusan; 3) Standar Pendidik; 4) Standar Sarana dan Prasarana; 5) Standar Penilaian; 6) Standar Proses; 7) Standar Pengelolaan; dan 8) Standar Pembiayaan.

Pemenuhan delapan standar nasional pendidikan pada prinsipnya merupakan strategi sistematis dalam proses peningkatan mutu lulusan secara berkesinambungan. Untuk dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan diperlukan sumber daya dan dana yang besar untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan tersebut. Mengingat begitu luasnya pembahasan tentang pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, dalam penelitian ini pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dibatasi pada a) pemenuhan standar isi; b) pemenuhan standar proses; c) pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan; dan d) pemenuhan standar sarana prasarana.

1. Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Sebagaimana diketahui Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma keberadaan dan pemenuhan Standar Isi juga merupakan suatu keharusan, karena dalam Standar Isi inilah ruang lingkup materi dan

tingkat kompetensi dituangkan, kriteria kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Kajian tentang pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dilihat dari terpenuhinya Kerangka Dasar sesuai Standar Isi, terpenuhinya Struktur Kurikulum sesuai Standar Isi serta terpenuhinya pengembangan diri peserta didik sesuai Standar Isi.

a. Memenuhi Kerangka Dasar Sesuai Standar Isi

Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan, termasuk pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Pertanyaan tentang guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma selalu menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP, dijawab Wakil Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma, Bapak NW: “ya, kami disini sudah menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP”.

Selanjutnya dalam melaksanakan pengembangan kurikulum sekolah seharusnya melakukan dengan melibatkan unsur guru, pengawas, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait. Pertanyaan tentang pelibatan unsur

sekolah ini dijawab Wakil Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma, Bapak NW yang menyatakan:

“Dalam pengembangan kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma kami melakukannya dengan membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas. Namun, dalam pelaksanaannya kadang semua unsur yang kami harapkan tersebut tidak dapat hadir. Oleh karena itu, biasanya penyusunannya dilakukan oleh Tim Pengembangan yang ada di sekolah, dan kadang itu juga dapat dikatakan belum maksimal keterlibatannya”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam penyusunan kurikulum, sekolah melakukannya dengan membentuk tim pengembangan kurikulum sekolah. Tim pengembang kurikulum itu terdiri atas kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas. Studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013, khususnya pada Lembar Pengesahan, memang terlihat bahwa Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum dan disahkan oleh Kepala Sekolah, Ketua Komite dan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma.

Namun, dari pernyataan di atas juga dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut hanya dilakukan bersama perwakilan guru mata pelajaran tanpa melibatkan komite sekolah atau penyelenggara lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan belum melibatkan

secara maksimal Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Selanjutnya untuk ketersediaan referensi/pedoman/acuan di sekolah dalam pengembangan kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Wakil Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma, Bapak NW yang menyatakan:

“ada, sekolah memiliki referensi ataupun pedoman dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mempergunakan panduan yang memadai yang disusun BNSP. Sekolah pun dalam menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah dalam melakukan pengembangan kurikulum sudah memiliki referensi ataupun pedoman yang memadai yang disusun BNSP. Selanjutnya pertanyaan apakah sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip apa yang dipergunakan dalam pengembangan kurikulum dalam Standar Isi, dijawab Bapak NW: “ya, kami memakai acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan Standar Isi”.

Pernyataan dalam wawancara di atas menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki dan mempergunakan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan Standar Isi. Studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa Kurikulum SMP

Negeri 15 Seluma sudah dikembangkan dengan mengikuti panduan dan acuan yang ditetapkan. Panduan yang dipergunakan meliputi dimuat dalam ketentuan umum kurikulum, dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, termasuk penjabaran amanat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005.

Selanjutnya dari studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga diketahui bahwa Kurikulum sekolah ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
 2. Beragam dan terpadu.
 3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
 5. Menyeluruh dan berkesinambungan.
 6. Belajar sepanjang hayat.
 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- (Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013:5-7).

Dari hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat diketahui bahwa Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai dengan acuan dan prinsip yang berlaku. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah mencakup kelima kelompok mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi. Pertanyaan tentang apakah sekolah sudah memenuhi kerangka dasar kurikulum sesuai KTSP, dijawab Bapak NW: “ya,

tentunya kerangka dasar kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah sesuai dengan KTSP”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa di sekolah ini sudah memiliki kerangka dasar kurikulum sesuai dengan KTSP. Hasil wawancara mengenai kerangka dasar kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, dinyatakan Bapak NW sebagai berikut:

“Kerangka dasar kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terdiri atas:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan”.

Lebih lanjut mengenai pengelompokan mata pelajaran ini dalam kurikulum sekolah, hasil studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa untuk pengelompokan mata pelajaran selengkapnya dalam Kurikulum SMP Negeri 15 Seluma adalah :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia meliputi : Pendidikan Agama
 - 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian meliputi Pendidikan Kewarganegaraan
 - 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - 4) Kelompok mata pelajaran estetika meliputi Seni Budaya
 - 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan meliputi Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan”
- (Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013:18).

Dari hasil wawancara dan hasil studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa sekolah sudah melakukan pengelompokan mata pelajaran didalam kurikulumnya. Selanjutnya untuk cakupan dari kelima pengelompokan mata pelajaran tersebut diuraikan dalam Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1: Cakupan Setiap Kelompok Mata Pelajaran Dalam Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP/MTs/SMPLB dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

Dari tabel cakupan dari kelima pengelompokan mata pelajaran menunjukkan bahwa kerangka dasar Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan,

dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas lima pengelompokan mata pelajaran sebagaimana dikemukakan di atas.

Selanjutnya pertanyaan penelitian tentang apakah sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi?, Bapak NW mengatakan: “tentu kita mengikuti beban belajar sesuai dengan Standar Isi”. Studi dokumentasi terhadap perangkat Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma menunjukkan bahwa beban belajar di sekolah ini memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, dan jumlah jam perminggu efektifnya adalah 34 jam pelajaran. Ketentuan beban belajar ini menunjukkan bahwa beban belajar dalam Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai ketentuan Standar Isi.

Dalam pengembangan kurikulum, Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah menentukan isi kurikulum dengan baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Bapak NW yang mengatakan sebagai berikut: “kita sudah

mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia siswa dalam pengembangan kurikulum”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa meskipun sebagai sekolah yang berada di daerah terpencil, SMP Negeri 15 Seluma tetap berupaya melakukan penyusunan kurikulum sesuai dengan standar isi, dan dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik. Meskipun kurikulum sekolah yang dikembangkan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun Tim Pengembang Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masih perlu dikembangkan, terutama sekali dalam upaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berkreasi dan pengadministrasiannya perlu segera dibenahi.

b. Memenuhi Struktur kurikulum Sesuai Standar Isi

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan secara khusus untuk penelitian ini, struktur kurikulum tingkat SMP/ MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Mengenai kesesuaian struktur kurikulum dengan ketentuan Standar Isi, hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak KM, mengatakan: ya menurut saya struktur kurikulum

sekolah ini sudah sesuai dengan ketentuan Standar Isi”. Sejalan dengan ini hasil wawancara dengan Pengawas Dinas Pendidikan Nasional, Ibu YN mengatakan: “Dari pembinaan dan pengawasan yang saya lakukan, struktur kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma itu sudah sesuai dengan ketentuan dalam Standar Isi”. Dari pernyataan di atas jelas bahwa baik kepala sekolah maupun pengawas sudah meyakini bahwa struktur kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai dengan ketentuan Standar Isi.

Studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa sekolah sudah memiliki Struktur Kurikulum, yang dalam berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SMP Negeri 15 Seluma memuat 10 mata pelajaran, 1 muatan lokal untuk setiap jenjang atau tingkatan, dan pengembangan diri;
- 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP Negeri 15 Seluma belum menggunakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”;
- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum tujuh jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu (Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013:21-22).

Selanjutnya untuk Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
Tata Boga	2	-	-
Tata Boga	-	2	-
Tata Boga	-	-	2
C. Pengembangan Diri			
Jumlah	34	34	34

Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013:22.

Dari Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma di atas menunjukkan bahwa Kurikulum SMP Negeri 15 Seluma memuat 10 mata pelajaran, 1 muatan lokal yaitu Tata Boga untuk setiap jenjang atau tingkatan, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum SMP Negeri 15 Seluma di atas sudah memenuhi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai

Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum di atas juga sudah disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

Struktur kurikulum merupakan salah satu komponen yang paling strategis dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Karena dalam struktur kurikulum inilah terlihat apa yang menjadi tujuan dari sekolah melalui proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Mengingat peran strategis dari struktur kurikulum tersebut, maka sekolah dalam mengembangkan struktur kurikulum hendaknya memiliki referensi untuk pengembangan struktur kurikulum.

Hasil wawancara mengenai ketersediaan referensi umum untuk struktur kurikulum, dijawab oleh Bapak KN: "ya, ada". Hasil wawancara dengan pengawas, Ibu YN mengatakan: "ya tentu mereka di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma memiliki referensi dalam menyusun struktur kurikulum tersebut". Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwa sekolah memiliki referensi sebagai panduan dan acuan dalam mengembangkan struktur sekolah. Studi dokumentasi terhadap ketersediaan referensi umum untuk struktur kurikulum memang menunjukkan bahwa sekolah memiliki pedoman dari Kementerian Pendidikan Nasional untuk struktur kurikulum tersebut.

Selanjutnya tentang bagaimana sekolah mengembangkan struktur kurikulum tersebut, Bapak YN mengatakan: ”kami mengembangkannya dengan membentuk tim, tim inilah yang bertanggung jawab mengembangkannya”. Hasil wawancara dengan pengawas, Ibu YN mengatakan: ”sepengetahuan saya proses penyusunannya di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dilakukan oleh tim pengembang kurikulum”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penyusunan maupun pengembangan struktur kurikulum di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dilakukan oleh tim pengembangan kurikulum.

Studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 memang menunjukkan bahwa kurikulum sekolah tersebut disusun oleh tim pengembangan kurikulum sekolah. Penyusunan dilakukan sebelum berlangsungnya tahun ajaran baru. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak KN yang menyatakan: “penyusunannya dilakukan pada awal tahun ajaran setiap tahunnya”.

Dalam pengembangan struktur kurikulum, sekolah tentunya memiliki kendala dan faktor pendukungnya. Untuk kendala pengembangan struktur kurikulum, hasil wawancara dengan Bapak KN menyatakan:

“Menurut saya, yang menjadi kendala dalam penyusunan struktur kurikulum itu ya,,, masih kurangnya pemahaman guru

ataupun tim pengembang di sekolah ini, serta masih terbatasnya sarana prasarananya jika dibandingkan sekolah lain, sehingga struktur kurikulum kita belum bisa sama dengan sekolah lain”.

Hasil wawancara mengenai kendala pengembangan struktur kurikulum ini juga sejalan dengan pernyataan dengan Pengawas Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma, Ibu YN yang menyatakan: kendalanya ya belum optimalnya kinerja tim pengembangan maupun guru-guru di sekolah dalam pengembangan struktur kurikulum tersebut”.

Dari dua pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa yang menjadi kendala dalam pengembangan struktur kurikulum ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah masih kurangnya pemahaman guru ataupun tim pengembang kurikulum mengenai pengembangan struktur kurikulum tersebut. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadikan pengembangan struktur kurikulum yang dilakukan berbeda dengan sekolah-sekolah lain.

Selanjutnya untuk faktor pendukungnya, hasil wawancara dengan Bapak KN mengatakan:

“faktor pendukungnya, ya selain adanya dorongan dari kita kepala sekolah, juga adanya keinginan seluruh kawan-kawan guru untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah, yang salah satunya dilakukan dengan mengupayakan pengembangan struktur kurikulum sekolah, sehingga meskipun kita sekolah yang berada di daerah terpencil, tetapi tetap memiliki struktur kurikulum yang tidak berbeda jauh dengan sekolah diperkotaan”.

Hasil wawancara dengan pengawas, Ibu YN mengatakan: “menurut saya faktor pendukungnya karena adanya keinginan dan motivasi dari stakeholder sekolah untuk berkembang, yang salah satunya dilakukan dengan memenuhi struktur kurikulum sekolah”. Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat faktor keunggulan dalam pengembangan struktur sekolah di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini yaitu adanya motivasi, dorongan ataupun keinginan segenap unsur sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang salah satunya dilakukan dengan pengembangan struktur kurikulum sekolah.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan penelitian, peneliti melihat bahwa meskipun sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma berada di daerah terpencil, baik guru ataupun kepala sekolah telah melakukan pengembangan struktur kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma memuat 10 mata pelajaran, 1 muatan lokal yaitu Tata Boga untuk setiap jenjang atau tingkatan, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum SMP Negeri 15 Seluma di atas sudah memenuhi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX.

c. Memenuhi Pengembangan Diri Peserta Didik Sesuai Standar Isi

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri peserta didik harus dilakukan semua sekolah sesuai dengan amanat dari Standar Isi. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, pengembangan diri peserta didik ini juga dilakukan. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak KN yang menyatakan: “Tentu kami juga melakukan kegiatan pengembangan diri, dan itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah”.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa sekolah juga melakukan kegiatan pengembangan diri. Pertanyaan tentang tujuan dari kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, dijawab oleh Bapak KN:

”Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi Sekolah”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik. Selanjutnya untuk jenis dan bentuk pelaksanaannya, hasil wawancara dengan Bapak KN menyatakan:

”Jadi begini, kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan kepramukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa jenis pengembangan diri yang dilakukan di SMP Negeri Terencil 15 Seluma, berbentuk kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja. Studi dokumentasi terhadap Kurikulum Sekolah SMP Negeri Terencil 15 Seluma menunjukkan kegiatan pengembangan diri dipilih dan ditetapkan adalah :

- a) Kegiatan pelayanan Konseling melayani : 1) Layanan orientasi; 2) Layanan informasi; 3) Layanan penempatan; 4) Layanan penguasaan konten; 5) Layanan konseling perorangan; 6) Layanan bimbingan kelompok; 7) Layanan konseling kelompok; 8) Layanan konsultasi; 9) Layanan mediasi; 10) Aplikasi instrumen; 11) Komprensi kasus; 13) Kunjungan rumah; 14) Tampilan perpustakaan; dan 15) Alih tangan kasus.
- b) Kepramukaan; dengan tujuan 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi; 2) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri; 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup; 4) Memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain; 5) Memiliki sikap kerjasama kelompok; dan 6) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan tepat.
- c) Kegiatan Olahraga, dengan jenis: 1) Pengembangan Olahraga Atletik; 2) Pengembangan Olahraga Sepak bola; 3) Pengembangan olahraga Bola Volly; 4) Pengembangan Olahraga Bulu Tangkis; 5) Pengembangan Olahraga Sepak takraw; dan 6) Pengembangan Imtaq dan budi pekerti
- d) Buka puasa bersama
- e) Pesantren kilat
- f) Perayaan hari besar keagamaan

Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Selama Tahun Pelajaran 2012/2013:26-27.

Studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa jenis kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SMP Negeri Terpencil 15 Selama terdiri atas kegiatan pelayanan Konseling, kepramukaan, kegiatan olahraga, buka puasa bersama, pesantren kilat dan perayaan hari besar keagamaan. Selanjutnya untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tersebut ditunjukkan oleh wawancara dengan Bapak KN berikut:

“Mekanisme pelaksanaannya kegiatan Pengembangan Diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan surat Keputusan Kepala Sekolah. Kemudian alokasi waktu untuk kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 diberikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit). Penilaian kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada Sekolah dan orang tua dalam bentuk kualitatif”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa mekanisme kegiatan Pengembangan Diri diberikan di luar jam pembelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru-guru yang memiliki kualifikasi, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 40 menit). Kemudian untuk jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dan penanggung jawabnya, hasil studi dokumentasi terhadap Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3: Jadwal dan Penanggung Jawab Kegiatan Pengembangan Diri SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Kelompok	Bidang Pengembangan Diri	Kelas	Waktu	Keterangan/ Penanggung Jawab
I	Pengembangan Intak dan budi pekerti.			Asinah,A.Ma Kateman, S.Pd
	- Buka puasa bersama	7 s/d 9	Insidental	
	- Pesantren kilat	7 s/d 9	Insidental	
	- Perayaan hari besar Kegamaan	7 s/d 9	Insidental	
Pengembangan diri kelompok I diikuti seluruh siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
II	Pengembangan Bidang Olah Raga - Sepak Bola - Bola Voli	7 s/d 9	Kamis dan Jum'at	Alhidayah Ra'it,S.Pd Endang Iswandi,S.Pd
III	Pengembangan Bidang Wawasan dan Ketrampilan Pramuka	7 s/d 9	Sabtu	Asina, A.Ma

Sumber: Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013:27.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah tersusun dan dikembangkan dengan baik, yang ditunjukkan dengan jelasnya

kegiatan pengembangan diri yang dilakukan, jadwal dan penanggung jawab masing-masing kegiatan tersebut. Jenis pengembangan diri juga sudah diuraikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar nya, Dalam hal ini uraian SK dan KD nya tidak berbenturan dengan SK dan KD mata pelajaran pada standar Isi, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengembangan diri peserta didik di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai Standar Isi.

Untuk melihat pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dilihat dari terpenuhinya kerangka dasar sesuai Standar Isi, terpenuhinya Struktur Kurikulum sesuai Standar Isi serta terpenuhinya pengembangan diri peserta didik sesuai Standar Isi ini, peneliti juga melakukan *cross cek* dalam bentuk wawancara dengan Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. Hal ini dilakukan untuk melihat sepenuhnya pemenuhan Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Untuk pemenuhan kerangka kurikulum sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma selama ini, hasil wawancara dengan Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, Bapak ARN mengatakan: “ya menurut saya selama ini kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah memenuhi kerangka dasar kurikulum sesuai dengan standar isi”. Sedangkan untuk struktur kurikulumnya, Bapak ARN mengatakan : ”ya struktur kurikulumnya juga sudah terpenuhi, karena meskipun sekolah ini berada di daerah terpencil,

sekolah ini tetap harus memenuhi struktur kurikulum sesuai dengan KTSP”.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dianggap sudah dapat memenuhi kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sesuai dengan Standar Isi. Lalu pertanyaan apakah ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan?, dijawab Bapak ARN : “menurut saya sudah, namun masih belum sempurna, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan dari kurikulum tersebut”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam penilaian Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma, meskipun belum sempurna kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum sekolah ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma menunjukkan bahwa secara umum Standar Isi ini sudah terpenuhi. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan tersebut dilihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang sudah memuat 5 kelompok mata pelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan

kurikulum. Begitu juga dengan Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah memenuhi ketentuan sesuai Standar Isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Namun, kurikulum sekolah tersebut masih perlu dikembangkan, terutama sekali dalam upaya melibatkan secara maksimal Tim Pengembang Kurikulum dalam penyusunan kurikulum. Kurikulum yang dikembangkan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan keadaan sekolah di daerah terpencil. Selain itu, dalam pengadministrasiannya, kurikulum sekolah perlu segera dibenahi, sehingga didapatkan kurikulum yang teradministrasi dengan baik.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, maka dilakukan penilaian terhadap pemenuhan Standar Isi di sekolah ini. Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-

90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Dari penilaian tersebut, maka skor tertinggi tiap komponen adalah 4 dan terendah adalah 1. Untuk pemenuhan standar isi, terdapat 9 komponen yang dievaluasi. Untuk skor evaluasi tertinggi dari evaluasi pemenuhan standar isi ini adalah 36 (9x4) dan skor evaluasi terendah adalah 9 (9x1). Skor yang didapat dari penilaian mengenai pemenuhan Standar Isi tersebut selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pemenuhan. Adapun kriteria tingkat pemenuhan yang ditetapkan adalah Sangat Kurang Terpenuhi, Kurang Terpenuhi, Terpenuhi dan Sangat Terpenuhi.

Penilaian pemenuhan Standar Isi SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan pengawas satuan pendidikan. Rata-rata skor dari penilaian tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 4.4: Interval dan Interpretasi Perolehan Skor Pemenuhan Standar Isi SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
9,0 - 15,75	Sangat Kurang Terpenuhi
15,76 - 22,50	Kurang Terpenuhi
22,51 - 29,26	Terpenuhi
29,27 - 36,0	Sangat Terpenuhi

Hasil dari penilaian pemenuhan Standar Isi SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang dilakukan oleh peneliti dan pengawas satuan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5: Perolehan Skor Pemenuhan Standar Isi SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Pengawas

No	Komponen	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait.	2	1
2	Sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi.	3	3
3	Kurikulum sekolah mencakup kelima kelompok mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi.	4	4
4	Sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi	3	3
5	Kurikulum sekolah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik.	3	3
6	Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik	3	2
7	Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.	3	2
8	Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.	4	3
9	Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah	3	3
Jumlah		28	26
Rata-Rata		27	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap pemenuhan Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, jumlah nilai dari peneliti sebesar 28 dan pengawas sebesar 26. Rata-rata pemenuhan Standar Isi ini adalah 27, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum Standar Isi ini sudah terpenuhi. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terpenuhinya Standar Nasional Pendidikan tersebut dilihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang sudah memuat 5 kelompok mata pelajaran, kurikulum sudah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum, struktur kurikulum juga sudah memenuhi ketentuan sesuai Standar Isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masih perlu dikembangkan, sehingga benar-benar dapat memenuhi ketentuan Standar Isi, atau masuk dalam kategori Sangat Terpenuhi. Hal itu dilakukan dengan upaya melibatkan secara maksimal Tim Pengembang Kurikulum, kemudian mengembangkan kurikulum yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan keadaan sekolah di daerah terpencil serta melakukan pengadministrasian kurikulum sekolah secara baik. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan pembinaan dan pembekalan terhadap tugas dan tanggung jawab Tim Pengembang Kurikulum, dan perlu adanya pembinaan dan pembekalan terhadap tugas dan tanggung

jawab guru dalam menyusun administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar proses ini berlaku untuk semua sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal. Oleh karenanya, pemenuhan standar proses merupakan suatu keharusan bagi sekolah termasuk bagi sekolah di daerah terpencil seperti SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Pemenuhan standar proses dalam penelitian ini dilihat dari meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

a. Memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata

pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan.

Silabus pembelajaran termasuk salah satu perangkat pembelajaran yang harus selalu dibuat oleh guru. Hampir sama dengan guru di sekolah lain, maka guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah melakukan penyusunan Silabus pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, bapak AR yang menyatakan:

“benar....saya dan teman guru di sekolah ini sekolah ini sudah menyusun silabus sebagai salah satu bagian perencanaan pembelajaran, akan tetapi belum seluruhnya guru mampu menyusunnya, sehingga sebagiannya masih mengadopsi kepunyaan guru dari sekolah lain ”.

Dari pernyataan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma di atas jelas bahwa guru di sekolah ini juga sudah melakukan penyusunan silabus pembelajaran dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Studi dokumentasi terhadap Silabus mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan pengembangan ataupun penyusunan silabus tersebut. Akan tetapi dari pernyataan di atas guru tersebut juga mengakui bahwa belum seluruh guru mampu untuk melakukan penyusunan silabus pembelajaran tersebut. Masih terdapat beberapa orang guru yang melakukannya dengan jalan mengkopi dan

mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Selanjutnya ketika diwawancarai alasannya, menurut Bapak AR mengatakan:

Ya, kami akui sebagian silabus pembelajaran itu saya ada yang diadopsi dari silabus guru lain. Ini memang seharusnya tidak boleh, tapi gimana yaaa, sebagian kami memang tidak bisa membuatnya, jadi kami meminjam kepunyaan kawan guru di sekolah lainnya yang sudah lengkap.

Dari pernyataan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma di atas jelas bahwa yang menjadi alasan utama untuk mengcopy milik orang lain lebih disebabkan karena ketidakmampuan dalam dalam membuat silabus pembelajaran tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Bapak KN yang menyatakan “ya benar, sebagian guru kami ini memang belum memiliki kemampuan dalam menyusun silabus, karena tidak seluruh bisa melakukannya, jadi diantaranya ada yang meminjam milik guru dari sekolah lain”.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dalam mempersiapkan silabus pembelajaran sebagian guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma meminjam dari sesama rekan guru lainnya, yang itu menyebabkan perencanaan atau perangkat yang dimiliki belum tentu lengkap atau sesuai dengan siswa ataupun kondisi di sekolahnya sendiri. Hal ini dapat berimbas kepada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan.

Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan silabus pembelajaran, guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma mengakui bahwa dia juga melakukan persiapan untuk perencanaan pembelajaran tersebut di awal semester. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak AR yang menyatakan: “kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu pada awal semester, kadang-kadang yaa mungkin pertengahan semesterlah”.

Selanjutnya untuk pengesahan silabus pembelajaran yang disusun tersebut oleh kepala sekolah, Bapak AR mengatakan: ”ya semua perangkat pembelajaran termasuk silabus disahkan kepala sekolah”. Dari pernyataan ini jelas bahwa semua perangkat pembelajaran disahkan pemakaiannya dalam pembelajaran oleh kepala sekolah. Studi dokumentasi terhadap Silabus mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, memang menunjukkan bahwa terdapat pengesahan kepala sekolah dalam silabus tersebut.

Sedangkan untuk pedoman bagi guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dalam penyusunan silabus pembelajaran, Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak KN menyatakan ;

“selama ini kami berupaya menyediakan pedoman berbentuk kurikulum dan silabus, nah untuk kurikulum KTSP kami telah menyusun bersama dalam tim, termasuk untuk silabus seluruhnya sudah kami persiapan dalam cd, tinggal gurunya meminta untuk dicetak, termasuk silabus sebenarnya juga sudah tersedia”.

Dari pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma di atas jelas bahwa sesungguhnya guru di sekolah ini sudah

mempersiapkan kurikulum dan silabus bagi pedoman guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran. Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang : alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi yang dimulai pada tanggal 6 April 2013 sampai 6 Mei 2013 diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh sebagian besar guru telah sesuai dengan acuan dalam KTSP. Guru telah diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak AR yang menyatakan: “Dalam penyusunan RPP, saya membuatnya menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan”.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak AR sebagai berikut:

“Secara umum dalam penyusunan RPP berbasis KTSP, tidak ada lagi kesulitan, yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu pada silabus, namun memang belum seluruh guru mampu mengembangkannya di sekolah ini”.

Dari pernyataan ini jelas bahwa dalam penyusunan RPP, guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sebagian besarnya sudah mampu dan tidak merasa kesulitan lagi, akan tetapi juga masih terdapat guru yang belum mampu melakukan pengembangan RPP tersebut, khususnya bagi guru-guru yang baru, dan guru honor. Studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah menyusun RPP sebagai persiapan untuk pembelajaran.

Selanjutnya dilihat dari sudut urgensinya, guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak AR menyatakan:

Ya pasti pentinglah keberadaanya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai

pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali.

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 17 April 2013, terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya dan mereka membawanya ketika masuk ke dalam kelas.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan di kelas terhadap guru yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dari hasil pengamatan terbukti guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya. Namun, peneliti melihat kadang-kadang guru lupa apa yang harus dilakukan selanjutnya, sehingga masih harus melihat lagi kepada RPP yang ada di atas meja. Hal ini tentu menjadikan seolah-olah guru tidak menguasai pembelajaran yang dilaksanakannya.

Secara umum dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang

dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP ini memang belum seluruh guru mampu melakukannya, bagi guru yang tidak mampu melengkapi silabus dan RPP tersebut dengan jalan meminjam kepada guru lain, untuk selanjutnya disesuaikan dengan kondisi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

b. Memenuhi pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses

Memenuhi pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses merupakan suatu keharusan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, ada dua bagian dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, yaitu: persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

1. Persyaratan Proses Pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi; a) Jumlah peserta didik tiap rombel; b) Beban kerja guru; c) Rasio buku teks dengan peserta didik; dan d) Pengelolaan kelas. Oleh karena itu, untuk persyaratan pembelajaran ini dilihat dari keempat komponen ini.

Rombongan belajar menurut standar pendidikan nasional untuk jenjang sekolah menengah pertama adalah minimal 20 (dua puluh) peserta didik tiap kelasnya dan maksimal 32 (tiga puluh dua) peserta didik per kelas. Studi dokumentasi terhadap Profil

SMP Negeri Terpencil 15 Seluma khususnya untuk Rombongan Belajar dan Siswa perkelasnya di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma menunjukkan bahwa di sekolah ini terdapat 6 rombongan belajar, dengan jumlah siswa berkisar antara 19 sampai 24 orang siswa. Secara lengkap data rombongan belajar tersebut terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6: Data Rombongan Belajar (Rombel) Siswa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Rombel	Tingkat	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	7a	7	12	12	24
2	7b	7	10	10	20
3	8a	8	12	9	21
4	8b	8	14	8	22
5	9b	9	9	10	19
6	9a	9	11	9	20
Total			68	58	126

Sumber : Profil Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Tahun 2012

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 6 rombongan belajar di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, dengan jumlah siswa berkisar antara 19 sampai 24 orang siswa. Rombongan belajar menurut standar pendidikan nasional untuk jenjang sekolah menengah pertama adalah minimal 20 (dua puluh) peserta didik tiap kelasnya dan maksimal 32 (tiga puluh dua) peserta didik per kelas. Dengan adanya kelas yang masih peserta didiknya di bawah 20 (dua puluh) menunjukkan bahwa rombongan belajar di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum sesuai dengan

Beban kerja menurut standar proses mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Hasil wawancara mengenai beban kerja ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dengan kepala sekolah menyatakan sebagai berikut:

“Dalam pandangan saya guru-guru di sekolah ini sudah memenuhi beban kerja sebagai persyaratan proses pembelajaran seperti kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih siswa, dan melaksanakan tugas tambahan”.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pemenuhan beban kerja guru sebagai persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sudah terpenuhi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Studi dokumentasi terhadap SK Mengajar Tahun Pelajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa beban kerja guru tersebut sudah terpenuhi untuk 13 orang guru yang mengajar di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Selanjutnya untuk buku pelajaran, buku teks pelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri. Untuk rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 4 per mata pelajaran.

Selain buku teks pelajaran, guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya. Guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah.

Untuk pengelolaan kelas, dari observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan kelas juga sudah sesuai dengan standar proses pembelajaran seperti dalam mengatur tempat duduk peserta didik, volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran, tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik, penyesuaian terhadap materi pelajaran, adanya ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan keputusan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan sebagainya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum sepenuhnya sesuai standar proses, khususnya pada jumlah peserta didik tiap rombel, dan rasio buku teks dengan peserta didik. Untuk komponen beban kerja guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dapat memenuhinya.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, meliputi kegiatan-kegiatan; (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, hasil wawancara dengan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Ibu NE mengatakan: “dalam pelaksanaan pembelajaran itu berisi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Selanjutnya pertanyaan tentang bagaimana guru mengawali atau membuka pembelajaran, dijawab Ibu NE sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu saya baru memulai materi pelajaran”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru sudah mengawali proses pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan kegiatan apersepsi, Ibu NE menjelaskan:

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan apersepsi selama kurang lebih lima menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa supaya tenang dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya misal membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan

materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”

Pernyataan yang dikemukakan guru di atas sejalan dengan hasil wawancara bersama Pengawas Dispendik Kabupaten Seluma, Ibu YN yang mengatakan:

“Menurut saya guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah cukup baik dalam mengawali proses pembelajaran. Biasanya sebelum mengajar mereka sudah melakukan hal-hal sebagai berikut mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa dituntun untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah mampu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran. Setelah dilakukannya kegiatan pendahuluan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan inti dalam pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, hasil wawancara dengan Ibu NE menjelaskan: “Kegiatan inti

pembelajaran merupakan kegiatan utama pembelajaran, karena disinilah materi pembelajaran disampaikan kepada siswa”.

Dalam pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma , metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penugasan. Hal ini didasarkan kepada pernyataan guru Ibu NE yang mengatakan:

“metode yang masih sering dipergunakan adalah ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada siswa. Dan ada juga kawan-kawan yang sudah menerapkan metode kooperatif yang terbaru sekarang yang memprioritaskan keaktifan siswa”.

Sedangkan untuk kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan menurut Ibu NE:

“biasanya kami telah memperhitungkan sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga apapun metode yang dipergunakan sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya, dan kami rasa sesuai dengan materinya”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya menerapkan pembelajaran yang memprioritaskan keaktifan siswa dalam belajar, akan tetapi masih sangat jarang sekali. Dalam kegiatan inti, guru lebih banyak mempergunakan metode ceramah bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada siswa.

Dalam penggunaan metode pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini, hasil wawancara dengan Pengawas Ibu YN mengatakan:

“Dalam pengamatan saya, memang kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi diskusi dan penugasan, hanya beberapa guru dan dalam pelajaran tertentu yang sudah menggunakan metode-metode kooperatif. Seharusnya guru disini sudah menerapkan pembelajaran-pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Selain itu, saya perhatikan proses pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas, sebenarnya ada program untuk melakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas, namun karena terbatasnya waktu yang tersedia sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah ini.”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi diskusi dan penugasan, hanya beberapa guru dan dalam pelajaran tertentu yang sudah menggunakan metode-metode kooperatif. Selain itu, guru juga masih terbatas dalam proses pembelajaran dengan melakukannya di dalam kelas, tanpa pernah melakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas.

Selanjutnya untuk evaluasi diakhir pembelajaran, hasil wawancara dengan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Ibu NE mengatakan:

Ya, saya melakukan evaluasi. Saya dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga

apabila ada siswa yang nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu siswa”.

Sejalan dengan wawancara di atas, hasil wawancara dengan pengawas, Ibu YN mengatakan:

“Berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi belajar di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, guru-guru biasanya melakukannya sesuai dengan kompetensi dasar (KD), rata-rata satu semester dilakukan sebanyak 5 (lima) kali yaitu misal KD-nya ada 3 (tiga) kemudian ditambah dengan ulangan mid semester dan ulangan akhir semester sehingga menjadi 5 (lima) kali, selain itu ada penilaian dari tugas-tugas”

Hasil wawancara di atas menunjukkan guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Evaluasi yang sering digunakan yaitu model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian dan pilihan ganda. Rata-rata satu semester di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dilakukan sebanyak 5 (lima) kali yaitu misal KD-nya ada 3 (tiga) kemudian ditambah dengan ulangan mid semester dan ulangan akhir semester sehingga menjadi 5 (lima) kali.

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri guru dengan kegiatan menutup pelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu NE mengenai kegiatan penutup ini, dinyatakan sebagai berikut:

“Ya, kami juga melakukan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa untuk merangkum pembelajaran dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru sudah melakukan kegiatan penutup pada setiap akhir proses pembelajaran. Untuk mencapai ketercapaian peneliti terhadap proses pembelajaran ini, maka peneliti mengamati salah satu dokumen RPP guru Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Berikut langkah-langkah pembelajaran dari RPP tersebut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Tanya jawab tentang gambar yang terdapat dalam buku
 - Menjawab pertanyaan dari guru, misal: *Who sits behind you?*, *Who sits next to you?*
- b. Kegiatan Inti
 - Mendengarkan dialog
 - Melengkapi dialog berdasarkan rekaman
 - Bertanya jawab dengan siswa lain untuk memeriksa jawaban
 - Mendengarkan rekaman percakapan
 - Memilih jawaban berdasarkan rekaman
 - Berdiskusi dengan seluruh kelas tentang jawaban yang tepat sesuai dengan bacaan
 - Menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dalam percakapan
 - Mendengarkan rekaman wawancara seorang jurnalis
 - Melengkapi informasi berdasarkan rekaman wawancara
 - Bertanya jawab dengan siswa lain untuk memeriksa jawaban yang tepat
- c. Kegiatan Penutup
 - Menanyakan kesulitan belajar siswa
 - Menyimpulkan kegiatan pembelajaran

Sumber : RPP Bahasa Inggris Kelas VIII SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Dari potongan RPP di atas khususnya pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan

penutup. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru kelas SMP Negeri Terpencil 15 Selama mengajarkan materi ini di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meski belum maksimal, tapi gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 40 menit.

Hasil wawancara dengan pengawas, Ibu YN menyatakan ;

“Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.

Berdasarkan pernyataan pengawas di atas, jelas bahwa guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, khususnya guru Bahasa Inggris Kelas VIII telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka

atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak AR menyatakan ; yaa kami melakukan penilaian hasil belajar siswa dan itu kami lakukan di akhir penyampaian materi pembelajaran”. Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, ZA mengatakan: “ya, guru melakukannya”. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma melakukan penilaian hasil belajar.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Pertanyaan tentang kapan dilakukannya penilaian hasil belajar, dijawab Bapak AR: “penilaian hasil belajar itu dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar siswa. Adapun untuk bentuk dan teknik penilaian hasil belajar yang dilakukan, dijelaskan Bapak AR sebagai berikut:

“Bentuk penilaian yang dilakukan di sekolah ini adalah tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja,

pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran”.

Hasil wawancara dengan siswa ZA mengatakan: “teknik penilaiannya dengan tes dan juga dengan non-tes”. Dari kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar yang dilakukan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma berbentuk tes dan non-tes. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIII (lampiran), teknik penilaian yang dilakukan guru adalah tes tertulis, dengan bentuk isian dan instrumennya adalah 1) *Listen to the dialogue and fill in the blanks (listening script on listening on page 88)*; 2) *What time must the students be at the station?* 3) *How do we get to Windsor Castle?;* 4) *How long does it take to get there?;* 5) *If we walk along the street and take the second on the right, what road will we find?;* 6) *What time does the train leave?*

Dari hasil studi dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru sudah memasukkan komponen penilaian hasil belajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusunnya. Selanjutnya kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut Bapak AR ; “saya selalu berupaya agar penilaian itu sesuai dengan materi pelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai siswa. Hasil wawancara dengan siswa Kelas VIII, ZA mengatakan: “penilaiannya sudah sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru”

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru di atas, maka terlihat guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang beragam, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian yang dilakukan guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, dinilai sudah dapat memenuhi keinginan siswa, yang didasarkan kepada hasil wawancara dengan siswi Kelas VII, KI yang mengatakan: “ya saya senang dengan penilaian yang dilakukan guru”.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, guru SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah melakukan kegiatan remedial, hal ini ditandai dengan wawancara peneliti dengan Bapak AR yang mengatakan “ya guru-guru disini juga sudah melaksanakan kegiatan remedial, tentunya terhadap siswa-siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar”. Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan siswi kelas VII, KI mengatakan: “benar, guru-guru kami juga melakukan kegiatan remedial.

Berdasarkan pernyataan di atas jelas bahwa guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melaksanakan remedial yang diperuntukkan bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Untuk pelaksanaan remedial tersebut, hasil wawancara dengan siswi kelas VII, KI mengatakan: bentuk remedialnya ada yang secara

individual dan ada juga yang secara berkelompok, tergantung kepada siswanya, apa mereka mencapai ketuntasan atau tidak”.

Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut dilakukan baik untuk pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek. Selanjutnya berdasarkan studi dokumentasi terhadap buku penilaian hasil belajar siswa yang ada pada guru PAI dan analisis hasil ulangan harian, memang terlihat terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah ketuntasan belajar, dan guru memberikan remedial terhadap siswa tersebut. Berikut gambaran dari analisis ulangan harian yang dilakukan guru PAI SMP Negeri Terpencil 15 Seluma:

ANALISIS HASIL ULANGAN HARIAN

Bahan Pelajaran : Perilaku tercela ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah

Perorangan

Jumlah peserta ulangan : 32 siswa

Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 26 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas belajar: 6 siswa

Klasikal

Persentase siswa yang telah tuntas belajar $26/32 \times 100\% = 81,3\%$

Kesimpulan

Jumlah siswa yang perlu perbaikan individual = 6 siswa yaitu :

1. Asef Suparman
2. S a b r i
3. Aldi Santoso
4. Bayu Pratama
5. Rahmadani Heridi
6. Dorik Firmansyah

Dengan Perbaikan

- a. Penjelasan kembali materi yang disajikan pada tanggal 18 September 2009
- b. Pemberian tugas tambahan (perorangan / kelompok) Secara klasikal siswa belajar tuntas 26 siswa (**81,3%**)

c. Butir soal yang perlu pembahasan ulang adalah soal nomor 4

Keterangan

1. Seseorang siswa yang dinyatakan berhasil dalam ulangan harian apabila mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 65% atau mendapat nilai sekurang-kurangnya 65.
2. Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar bila 85% siswa kelas tersebut mencapai daya serap lebih kurang 65%.

Sumber : Buku Anaslis Ulangan Harian PAI SMP Negeri
Terpencil 15 Seluma

Studi dokumentasi terhadap analisis hasil belajar di atas, tampak bahwa memang guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma telah melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dan sudah mempergunakan hasil untuk memberikan bantuan terhadap siswanya.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, maka dilakukan penilaian terhadap pemenuhan Standar Proses ini. Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Untuk pemenuhan standar proses, terdapat 17 komponen yang dievaluasi. Dengan demikian, skor evaluasi tertinggi dari pemenuhan standar proses adalah 68 (17x4) dan skor evaluasi terendah adalah 17 (17x1). Skor yang didapat dari penilaian mengenai pemenuhan Standar Proses ini dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat pemenuhan. Adapun kriteria tingkat pemenuhan yang ditetapkan adalah Sangat Kurang Terpenuhi, Kurang Terpenuhi, Terpenuhi dan Sangat Terpenuhi.

Penilaian pemenuhan Standar Proses ini juga dilakukan oleh peneliti dan pengawas satuan pendidikan. Rata-rata skor dari penilaian tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 4.7: Interval dan Interpretasi Perolehan Skor Pemenuhan Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
17,0 - 29,75	Sangat Kurang Terpenuhi
29,76 - 42,50	Kurang Terpenuhi
42,51 - 55,26	Terpenuhi
55,27 - 68,0	Sangat Terpenuhi

Hasil dari penilaian pemenuhan Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Perolehan Skor Pemenuhan Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Pengawas

No	Komponen	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Kegiatan untuk merencanakan pembelajaran	2	2
2	Kepemilikan silabus	2	2
3	Komponen silabus	3	3
4	Keterkaitan antar komponen dalam silabus	3	3
5	Kepemilikan RPP	3	3
6	Komponen RPP	3	3
7	Keterkaitan antar komponen RPP	2	3
8	Keterkaitan RPP dengan silabus	2	2

9	Kelayakan kegiatan pembelajaran	3	2
10	Ketersediaan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain	2	2
11	Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain	2	1
12	Pengelolaan kelas	3	3
13	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk pendahuluan	4	4
14	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk inti	3	3
15	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk penutup	4	3
16	Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi (persiapan, proses, penilaian)	4	3
17	Tindak Lanjut	3	2
Jumlah		48	44
Rata-Rata		46	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap pemenuhan Standar Proses di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 48 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 44. Rata-rata pemenuhan Standar Proses ini adalah 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang menunjukkan bahwa secara umum Standar Proses ini sudah terlaksana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, akan tetapi belum optimal. Guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP ini memang belum seluruh guru mampu

melakukannya, bagi guru yang tidak mampu melengkapi silabus dan RPP tersebut dengan jalan meminjam kepada guru lain, untuk selanjutnya disesuaikan dengan kondisi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga berupaya memenuhi pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses baik dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum sepenuhnya sesuai standar proses, khususnya pada jumlah peserta didik tiap rombel, dan rasio buku teks dengan peserta didik. Untuk komponen beban kerja guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dapat memenuhinya.

Sedangkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran, meski belum maksimal optimal melakukannya, semua langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan alokasi waktu.

Begitu juga dengan penilaian hasil belajar, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar

tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dengan teknik teknik penilaian yang beragam, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Dan guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga telah melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dan sudah mempergunakan hasil untuk memberikan bantuan terhadap siswanya.

Berangkat dari hasil wawancara, studi dokumentasi, pengamatan dan penilaian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa Standar Proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran telah terpenuhi dan terlaksana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. hasil ini juga diperkuat dengan skor atau penilaian yang didapatkan, yang menunjukkan bahwa rata-rata pemenuhan Standar Proses di sekolah ini adalah sebesar 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

3. Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan jabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta

dimungkinkan untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi akademik adalah kompetensi keilmuan yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan yang terdiri dari kompetensi : pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan. Pendidik pada SMP terdiri dari guru mata pelajaran yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. Rasio antara pendidik dengan jumlah peserta didik adalah 1 (satu) pendidik dengan sebanyak-banyaknya 36 peserta didik.

Tenaga kependidikan pada SMP sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, dan tenaga kebersihan sekolah. Persyaratan untuk menjadi kepala SMP meliputi : pernah menjadi guru SMP, memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya lima tahun di SMP, dan memiliki kemampuan kepemimpinan dan kewirausahaan di bidang pendidikan.

a. Memenuhi Kualifikasi Pendidik

Untuk dapat memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru

dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang disebut juga kompetensi. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Berarti kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

Hasil wawancara mengenai kualifikasi minimal guru dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, Bapak KN menyatakan: “ya, sebagaimana peraturan perundangan, guru pada SMP, harus memiliki memiliki kualifikasi akademik sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kualifikasi minimal guru pada jenjang SMP adalah harus memiliki memiliki kualifikasi akademik sebagai kualifikasi minimal seorang pendidik. Selanjutnya untuk bagaimana bentuk kualifikasi minimalnya, Hasil wawancara dengan Bapak KN mengatakan:

“Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai

dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi”.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa kualifikasi minimal guru adalah memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Pertanyaan berapakah jumlah guru yang memenuhi persyaratan minimal sebagaimana yang ditentukan, dijawab Bapak KN:

“Sebagian besar guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah memenuhi persyaratan minimal tersebut. Dari 13 orang jumlah guru, 9 orang atau 70%-nya sudah memenuhi persyaratan minimal, hanya 4 orang guru atau 30% yang belum memenuhi”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang telah memenuhi persyaratan minimal yaitu kualifikasi pendidikannya minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu adalah 9 orang (70%), sedangkan yang belum memenuhi berjumlah 4 orang (30%). Studi dokumentasi terhadap Surat Keputusan Kepala tentang Pembagian Tugas Guru dan Tata Usaha Tahun Pelajaran 2012/2013 (Lampiran) memang menunjukkan pada SK tersebut bahwa 9 orang guru sudah berkualifikasi diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), dan itu juga dibuktikan dengan ijazah yang dimiliki masing-masing guru tersebut.

Selanjutnya pertanyaan tentang apakah jumlah guru ini memadai, dijawab Bapak KN : “kalau jumlahnya ini masih kurang, dan tentunya masih perlu ditambah lagi”. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa jumlah guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masih kurang. Untuk kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru SMP, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Bapak KN mengatakan:

“ya, guru disini kita haruskan mengembangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidik dasar menengah, dengan kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa meskipun berada di daerah terpencil, kompetensi yang dipersyaratkan untuk guru di daerah ini juga sama dengan guru lainnya, yaitu kompetensi: pedagogik, profesional, kepribadian, sosial. Kompetensi ini bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning process*).

b. Memenuhi Kualifikasi Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah tenaga/pegawai yang bekerja pada satuan pendidikan selain tenaga pendidik. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Untuk pertanyaan tentang apakah tenaga administrasi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma mempunyai kualifikasi pendidikan minimal, dijawab oleh Ibu RDN sebagai berikut: “belum, tenaga administrasi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal sebagaimana ditetapkan peraturan perundangan”.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa tenaga administrasi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Selanjutnya untuk tenaga perpustakaan, hasil wawancara dengan FA menyatakan: “untuk tenaga perpustakaan juga belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal”. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa untuk tenaga perpustakaan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga belum memenuhi persyaratan minimal.

Pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah mempunyai penjaga sekolah, akan tetapi penjaga sekolah yang ada ini adalah tenaga honorer. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Ibu RDN yang menyatakan : ‘penjaga sekolahnya ada, tapi masih honor’. Ini menunjukkan bahwa sekolah memang telah memiliki penjaga, yang bertugas menjaga keamanan sekolah.

Studi dokumentasi terhadap Surat Keputusan Kepala tentang Pembagian Tugas Guru dan Tata Usaha Tahun Pelajaran 2012/2013 (Lampiran) memang menunjukkan pada SK tersebut bahwa sekolah sudah memiliki tenaga tata usaha, penjaga perpustakaan dan penjaga

sekolah. Semua tenaga kependidikan ini masih berstatus honor, dengan kualifikasi pendidikan adalah SMA. Ini tentunya belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari tenaga kependidikan.

Selanjutnya untuk kepala sekolah, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya kepala sekolah tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi fungsional leader. Tergantung dari prestasi dan kemampuan di dalam memainkan peranan dan kompetensinya..

Mengenai apakah kepala sekolah SMP Negeri Terencil 15 Seluma mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan, hasil wawancara dengan Kabid Dikdas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma Bapak ARN mengatakan: “menurut saya untuk kepala sekolah SMP Negeri 15 Seluma itu sudah memenuhi persyaratan dan kompetensi yang ditetapkan”.

Menjadi seorang kepala sekolah tidaklah mudah, karena ada beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi, misalnya saja seorang kepala sekolah harus memiliki standar tertentu seperti kualifikasi umum dan kualifikasi khusus, serta harus mempunyai

kompetensi-kompetensi tertentu. Mengenai kualifikasi umum yang dimiliki kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, hasil wawancara dengan Bapak ARN mengatakan: “ya, kualifikasi umum dan khusus itu sudah terpenuhi oleh kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, sehingga beliau ditetapkan sebagai kepala sekolah disana”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah memenuhi kualifikasi umum dan khusus sebagai kepala sekolah sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala.

Selanjutnya untuk kualifikasi guru, hasil wawancara dengan Bapak ARN mengatakan: “sebagian guru di sekolah tersebut sudah memenuhinya, namun sebagiannya masih belum, dan jumlah guru disana juga masih kurang”. Sedangkan untuk tenaga kependidikan, hasil wawancara Bapak ARN mengatakan: “kalau untuk tenaga kependidikan, masih belum terpenuhi, bahkan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma tenaga kependidikannya semuanya masih honor, dan belum memenuhi persyaratan sebagai tenaga kependidikan”.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa secara umum untuk kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai kepala sekolah sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala. Untuk guru (tenaga

pendidik) dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dikatakan belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari guru dan tenaga kependidikan.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, maka dilakukan penilaian terhadap pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini. Pemenuhan standar ini juga dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Untuk pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, terdapat 10 komponen yang dievaluasi. Dengan demikian, skor evaluasi tertinggi dari pemenuhan standar proses adalah 40 (10×4) dan skor evaluasi terendah adalah 10 (10×1). Skor yang didapat dari penilaian mengenai pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini dikelompokkan berdasarkan kriteria tingkat

pemenuhan. Adapun kriteria tingkat pemenuhan yang ditetapkan adalah Sangat Kurang Terpenuhi, Kurang Terpenuhi, Terpenuhi dan Sangat Terpenuhi.

Rata-rata skor dari penilaian tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 4.9: Interval dan Interpretasi Perolehan Skor Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
10,0 - 17,5	Sangat Kurang Terpenuhi
17,6 - 25,0	Kurang Terpenuhi
25,1 - 32,4	Terpenuhi
32,5 - 40,0	Sangat Terpenuhi

Hasil dari penilaian pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Perolehan Skor Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Pengawas

No	Komponen	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Guru mempunyai kualifikasi minimal	3	2
2	Jumlah guru memenuhi persyaratan minimal	2	2
3	Guru mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	2	2
4	Jumlah guru sesuai kebutuahn	2	2
5	Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	4	4
6	Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	1	1
7	Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	1	1
8	Sekolah mempunyai penjaga sekolah	4	3
9	Kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	4	4
10	Tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	1	1
Jumlah		24	22
Rata-Rata		23	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 24 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 22. Rata-rata pemenuhan Standar Proses ini adalah 23, masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi memang menunjukkan bahwa untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan kurang terpenuhi. Secara umum yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi serta kompetensi hanya untuk kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Terpenuhinya persyaratan, kualifikasi dan kompetensi karena kepala sekolah yang diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma telah memenuhi standar kepala sekolah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi.

Sedangkan untuk guru (tenaga pendidik) dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dikatakan belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari guru dan tenaga kependidikan, sehingga untuk guru dan tenaga kependidikan ini tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagaimana diatur oleh perundangan.

4. Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Sarana prasarana merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan. Tidak representatifnya sarana dan prasarana yang ada dapat dipastikan sebagai hambatan serius dalam melaksanakan program-program pendidikan. Pelaksanaan KTSP pada semua mata pelajaran masih menghadapi sejumlah kendala-kendala dari faktor sarana prasarana ini.

Sebagaimana dimaklumi model pembelajaran yang berbasis pada konsepsi-konsepsi KTSP menghendaki adanya sumber belajar yang memadai. Karena peserta didik secara operasional harus dapat menemukan materi-materi pengetahuan secara mandiri. Namun demikian konsep ini pun menjadi problematik karena sekolah yang berada di daerah terpencil seperti SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum dapat memenuhi standar sarana prasarana sebagaimana ditetapkan Pemerintah.

Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini dilihat dari dua aspek, yaitu terpenuhinya kriteria minimum sarana sekolah dan memenuhi kriteria minimum prasarana sekolah pada jenjang SMP. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap SMP Negeri Terpencil 15 Seluma baik untuk lahan dan bangunan, sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas, dengan sebagiannya dijadikan taman dan kebun sekolah. Untuk bangunan, sekolah ini terbilang belum memiliki bangunan memadai dan sebagiannya terlihat sudah rusak dan usang. Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap

Profil sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma diketahui bahwa untuk lahan dan bangunan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dilihat sebagai berikut :

Kepemilikan Tanah	: Milik Pemerintah
Status Tanah	: SHM
Luas Lahan/Tanah	: 10.000 m ²
Luas Bangunan	: 1.718 M ² m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 8.282 m ²

Dari profil di atas diketahui bahwa Luas Lahan/Tanah keseluruhan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah 10.000 m², dan luas bangunannya adalah : 1.718 M² m². Terdiri dari 6 ruangan dan kondisi setiap ruang kelas juga sangat baik. Setiap ruangan terdiri dari 20 sampai 25 kursi dan meja. Selain itu disetiap kelas juga terdapat meja dan kursi guru. Dalam ruang kelas tersebut terdapat juga papan tulis, media pembelajaran seperti balok matematika dan gambar-gambar, lemari yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan media-media sederhana yang dibutuhkan oleh siswa dalam pembelajarannya.

Dari pengamatan yang dilakukan, untuk bangunan perpustakaan, perpustakaan yang dimiliki oleh SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini masih dalam tahap perenovasian. Buku-buku yang ada masih disimpan di ruang kantor dewan guru. Buku-buku rencananya akan dipindahkan setelah selesai pelaksanaan ujian nasional. Untuk kondisi kantor guru, kantor guru terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, dan ruang tamu. Dalam ruang tersebut terdapat lemari untuk menyimpan piala dan

arsip-arsip pengadministrasian SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. pada ruangan ini terdapat satu set meja dan kursi tamu sederhana dari rotan.

Selanjutnya untuk perabot kelas, terdapat papan tulis SMP Negeri Terpencil 15 Seluma pada masing-masing kelas, sedangkan untuk meja dan bangku siswa berjumlah antara 20 sampai 25 setiap ruangnya. Kemudian terdapat meja dan bangku guru di setiap kelas dengan kondisi rusak ringan, yang diletakkan di bagian depan kelas. Begitu juga dengan lemari kelas dan papan absensi hampir terdapat di masing-masing kelas, namun kondisinya dalam keadaan

Dari observasi yang dilakukan juga terlihat adanya alat peraga di dalam kelas, diantaranya foto presiden dan wakil presiden pada semua kelas, gambar burung garuda, dan terdapat 2 globe yang disimpan di ruang guru. Bisa diambil sewaktu-waktu apabila ada kelas yang membutuhkan untuk acara pembelajaran. Terdapat juga peta negara Indonesia. Sedangkan untuk buku teks yang dimiliki oleh SMP Negeri Terpencil 15 Seluma tergolong lengkap, mulai dari buku pegangan, buku pelengkap dan buku sumber. Untuk buku bacaan, juga menyediakan buku-buku yang sifatnya hiburan seperti majalah anak-anak, buku dongeng dan buku-buku keterampilan.

Pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah hal pertama yang dilakukan dalam administrasi sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan ini dilakukan untuk membeli barang-barang dibutuhkan sekolah dan menggantikan barang-barang yang telah rusak yang ada di SMP Negeri

Terpencil 15 Seluma. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, perencanaan dilakukan dengan membentuk panitia yang terdiri dari guru sekolah dan anggota komite sekolah. Kerjasama antara guru dan komite yang terdiri dari wali murid dan tokoh masyarakat diharapkan dapat mengimbangi transparansi dalam pengelolaan dana dan mencegah penyelewengan.

Cara yang paling banyak dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana yang ada di adalah dengan membeli. Sumber dana berasal dari dana BOS sekolah. Renovasi bangunan sekolah sejak berdirinya, belum pernah dilakukan perbaikan berat. Sekolah telah melakukan renovasi bangunan pada tahun 2011 dan 2012 dengan adanya sumber dana dari APBN Tahun 2011.

Selanjutnya untuk pemakaian sarana dan prasarana, kegiatan pemakaian sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan setelah sarana didistribusikan kepada tiap-tiap kelas dan pihak sekolah yang membutuhkan. Dalam kegiatan pemakaian tersebut, kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk memberikan cara pemakaian yang benar bagi siswa. Karena siswa yang masih belum mengenal sarana tersebut, maka guru harus terlebih dahulu memberikan cara penggunaan yang benar.

Sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah yang teratur dan kontinu dilakukan sekolah agar sarana dapat dipergunakan

dalam jangka waktu yang lama. Pemeliharaan sarana di sekolah ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Namun juga terdapat petugas kebersihan yang membantu menjaga dan memelihara sarana di sekolah. Di dalam setiap kelas, terdapat tugas piket bagi siswa untuk membersihkan kelas. Piket kelas di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma bagi setiap kelas diadakan setiap pulang sekolah. Siswa yang mendapat tugas piket akan pulang sedikit terlambat, dalam membersihkan kelas tersebut, guru kelas juga mendampingi.

Selain pemeliharaan setiap hari, juga diadakan pemeliharaan berkala bagi seluruh sarana dan prasarana sekolah. Pemeliharaan berkala ini biasanya diadakan saat tahun ajaran baru dan saat akhir tahun ajaran menjelang ujian. Tidak hanya pemeliharaan gedung atau bangunan sekolah, namun juga pemeliharaan perabot sekolah dan media pembelajaran.

Pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, juga dilakukan inventarisasi sarana dan prasarana Sekolah. Inventarisasi merupakan kegiatan yang penting dalam administrasi sarana dan prasarana sekolah. Karena dalam administrasi, inventarisasi menjadi bukti dan catatan tertulis mengenai sarana dan prasarana sekolah. Kegiatan inventarisasi yang dilakukan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma meliputi pencatatan sarana dan prasarana. Kegiatan pencatatan sarana dan prasarana dilakukan oleh salah satu petugas TU yang ada dibantu guru yang ada. Semua sarana dan prasarana pendidikan yang dikelompok-kelompokkan sebagai barang

inventaris di catat dalam Buku Induk Inventaris. Selain pencatatan di buku, setiap barang yang ada di sekolah juga diberikan kode barang sesuai dengan petunjuk pemberian kode barang dalam buku petunjuk pedoman administrasi sekolah.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, maka dilakukan penilaian terhadap pemenuhan Standar Sarana Prasarana ini. Pemenuhan standar ini juga dinilai dengan skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu 1, 2, 3 dan 4. Penilaian ini mengikuti ketentuan dinilai 1 jika kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$), dinilai 2 jika Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%), dinilai 3 jika kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%), dan dinilai 4 jika kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Untuk pemenuhan Standar Sarana Prasarana, terdapat 32 komponen yang dievaluasi. Dengan demikian, skor evaluasi tertinggi dari pemenuhan standar proses adalah 128 (32×4) dan skor evaluasi terendah adalah 32 (10×1). Skor yang didapat dari penilaian mengenai pemenuhan standar sarana prasarana ini dikelompokkan juga berdasarkan kriteria tingkat pemenuhan. Adapun kriteria tingkat pemenuhan yang ditetapkan adalah Sangat Kurang Terpenuhi, Kurang Terpenuhi, Terpenuhi dan Sangat Terpenuhi.

Rata-rata skor dari penilaian tersebut selanjutnya diinterpretasikan dengan interval sebagai berikut:

Tabel 4.11: Interval dan Interpretasi Perolehan Skor Standar Sarana Prasarana SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
32,0 - 56,0	Sangat Kurang Terpenuhi
56,1 - 80,	Kurang Terpenuhi
80,1 - 104,0	Terpenuhi
104,1 - 128,0	Sangat Terpenuhi

Hasil dari penilaian pemenuhan standar sarana dan prasarana Kependidikan tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12: Perolehan Skor Pemenuhan Standar Sarana Prasarana SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Berdasarkan Pengamatan Peneliti dan Pengawas

No	Komponen	Penilai	
		Peneliti	Pengawas
1	Luas lahan sekolah sesuai dengan SNP	4	4
2	Perabot yang dimiliki ruang kelas sesuai dengan SNP	2	2
3	Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar	3	2
4	Buku perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku	4	3
5	Ketersediaan peralatan multimedia di ruang perpustakaan	1	1
6	Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	1	1
7	Peralatan pendidikan di laboratorium IPA lengkap	1	1
8	Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika lengkap	1	1
9	Peralatan pendidikan di laboratorium kimia lengkap	1	1
10	Peralatan pendidikan di laboratorium biologi lengkap	1	1
11	Peralatan pendidikan di laboratorium bahasa lengkap	1	1
12	Peralatan pendidikan di laboratorium IPS lengkap	1	1
13	Peralatan pendidikan di laboratorium TIK lengkap	1	1
14	Peralatan kerja di ruang bengkel lengkap	1	1
15	Kelayakan ruang kerja pimpinan	3	3
16	Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan	2	2
17	Kelayakan ruang kerja guru	2	2
18	Kelengkapan sarana ruang kerja guru	2	2
19	Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	1	1

20	Kelengkapan sarana ruang ibadah	1	1
21	Kelayakan/kenyamanan ruang jamban	2	2
22	Kelengkapan sarana jamban	2	2
23	Kelayakan/kenyamanan ruang UKS	1	2
24	Kelengkapan sarana ruang UKS	1	1
25	Kelayakan/kenyamanan ruang konseling	3	3
26	Kelengkapan sarana ruang konseling	2	2
27	Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR	3	4
28	Kelengkapan sarana tempat bermain/OR	4	4
29	Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi	3	3
30	Kelengkapan sarana ruang sirkulasi	2	2
31	Pencemaran lingkungan	4	3
32	Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, pepohonan (perindang)	2	2
Jumlah		63	62
Rata-Rata		62,5	

Sumber : Pengelolaan hasil penelitian.

Dari tabel di atas, skor yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 63 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 62. Rata-rata pemenuhan Standar Proses ini adalah 62,5 masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Hasil penilaian ini sejalan dengan pengamatan dan studi dokumentasi yang memang menunjukkan bahwa untuk standar sarana dan prasarana kurang terpenuhi. Secara umum yang memenuhi sesuai standar hanya pada luas lahan sekolah sesuai dengan kriteria minimum sekolah ditetapkan berdasarkan Indikator Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk bangunannya sangat jauh dari kriteria minimum sekolah yang

ditetapkan tersebut. Dapat dikatakan masih sangat banyak sarana dan prasarana lainnya yang kurang bahkan tidak ada sama sekali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, maka kita wajib meningkatkan kualitas setiap satuan pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, maka setiap sekolah minimal harus memenuhi 8 (delapan) aspek sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Kualitas Sekolah dapat dikatakan *baik* atau *kurang baik* dapat diketahui berdasarkan 8 (delapan) aspek sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Namun, dalam pelaksanaannya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan masih dirasakan sulit bagi banyak sekolah. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan tersebut akan semakin sulit bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil.

Masalah utama di daerah terpencil adalah minimnya fasilitas, kurangnya tenaga pengajar, serta susahya akses. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa, pelayanan pendidikan khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih minim dilakukan, sehingga berbagai masalah yang menghambat proses pendidikan di daerah terpencil ini belum dapat teratasi. Untuk itu, agar mutu sekolah di daerah terpencil ini sesuai dengan apa yang diharapkan, sekolah di daerah terpencil ini juga harus berupaya melakukan pemenuhan terhadap 8 (delapan) aspek Standar Nasional Pendidikan. Dan oleh karenanya, perlu

adanya penilaian terhadap kemampuan sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan tersebut.

Mengingat begitu luasnya pembahasan tentang pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, peneliti membatasi penelitian dengan ruang lingkup tentang a) pemenuhan standar isi; b) pemenuhan standar proses; c) pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan; dan d) pemenuhan standar sarana prasarana.

1. Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara umum Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi. Terpenuhinya Standar Isi ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang sudah memuat 5 kelompok mata pelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum. Begitu juga dengan Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah memenuhi ketentuan sesuai Standar Isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Selain itu, berdasarkan skor atau penilaian yang didapatkan setelah dilaksanakannya penilaian terhadap pemenuhan Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 28 dan pengawas sebesar 26. Rata-rata penilaian pemenuhan Standar Isi ini adalah

27, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi. Hasil penilaian yang berada dalam kategori atau interpretasi Terpenuhi, sudah menunjukkan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma mampu memenuhi Standar Isi tersebut, yang diwujudkan dengan Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional dengan segala kewenangan yang ada padanya telah menetapkan suatu peraturan berkenaan dengan standarisasi yakni munculnya atau ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya menjelaskan delapan standar nasional pendidikan dan Standar Isi termasuk salah satunya. Akan tetapi walaupun telah ditetapkan standar isi kurikulum sebagai patokan atau ukuran dalam skala nasional, tingkat satuan pendidikan masih diperkenankan untuk mengadakan inovasi atau relevansi dengan masyarakat di sekitarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Afania (2012) yang berjudul Evaluasi Implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Tekstil Pandaan Pasuruan menunjukkan hasil bahwa: (1) Implementasi Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Isi telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komponen Standar Isi pada sekolah tersebut telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Setidaknya menurut Sudjana (2008:29) terdapat empat alasan kenapa diperlukan pemilihan isi kurikulum yang akhirnya memunculkan standar isi ini yakni: a) Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam mencerdaskan anak didik sangat terbatas, baik dari segi waktu maupun sumber yang tersedia; b) Tuntutan kebutuhan masyarakat yang senantiasa berkembang dari waktu ke waktu; c) Adanya beberapa jenjang dan tingkat pendidikan sesuai dengan tujuan dan hakikat perkembangan anak, menyebabkan pentingnya memilih isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dari setiap jenjang dan tingkat pendidikan; dan d) Pendidikan formal di sekolah merupakan sub sistem dari pendidikan sepanjang hayat. Artinya pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat tidak terpisahkan satu sama lainnya. Hal ini menuntut adanya isi kurikulum yang sesuai dengan hakikat pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam menentukan isi kurikulum baik yang berkenaan dengan pengetahuan ilmiah maupun pengalaman belajar disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat yang menyangkut tuntutan dan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil penelitian di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga menemukan bahwa Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masih perlu dikembangkan, sehingga benar-benar dapat memenuhi ketentuan Standar Isi, atau masuk dalam kategori Sangat Terpenuhi. Pemenuhan

Standar Isi dapat dilaksanakan melalui pengembangan dan pemberlakuan KTSP sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku; mensosialisasikan KTSP baik internal maupun eksternal; mengevaluasi dan memvalidasi dokumen KTSP secara periodik.

Dalam pemenuhan Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, juga perlu dilakukan pelibatan secara maksimal Tim Pengembang Kurikulum, kemudian mengembangkan kurikulum yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinovasi dan berkreasi sesuai dengan keadaan sekolah di daerah terpencil serta melakukan pengadministrasian kurikulum sekolah secara baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Murdin (2009) yang berjudul Implementasi Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD Negeri No.064014 Kecamatan Medan Petisah yang menemukan bahwa implementasi pengembangan KTSP belum optimal. Guru banyak yang belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip pengembangan KTSP. Guru masih berpedoman pada kurikulum sebelumnya, dengan cara pengajaran paradigma lama dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, serta menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Implementasi pengembangan KTSP belum terealisasi sebagaimana mestinya karena kurangnya informasi tentang prinsip-prinsip pengembangan KTSP

Berangkat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi. Terpenuhinya Standar Isi ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang sudah memuat 5 kelompok mata pelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum. Begitu juga dengan Struktur Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah memenuhi ketentuan sesuai Standar Isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Rata-rata penilaian pemenuhan Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah 27, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi. Hasil penilaian yang berada dalam kategori atau interpretasi Terpenuhi, sudah menunjukkan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma mampu memenuhi Standar Isi tersebut, yang diwujudkan dengan Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Dari penilaian yang dilakukan terhadap pemenuhan Standar Proses di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 48 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 44. Rata-rata pemenuhan Standar Proses ini adalah 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Terpenuhinya Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini juga terlihat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi yang juga menunjukkan bahwa secara umum Standar Proses ini sudah terlaksana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, akan tetapi belum optimal. Guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP ini memang belum seluruh guru mampu melakukannya, bagi guru yang tidak mampu melengkapi silabus dan RPP tersebut dengan jalan meminjam kepada guru lain, untuk selanjutnya disesuaikan dengan kondisi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Hasil penelitian Razak (2011) Efektivitas Kinerja Guru Sd Terpencil Dalam Pembelajaran (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Negeri 14 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah) menunjukkan bahwa dalam penyiapan perangkat pembelajaran guru daerah terpencil pada SDN 14 Taba Penanjung belum efektif. Ketidakefektifan tersebut yaitu pada penyusun kurikulum dan silabus serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak lengkap dan memakai kepunyaan guru dari sekolah lain, penilaian terhadap kualitas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didapatkan skor rata-rata guru yaitu sebesar 13,52, masuk kategori Kurang dan menunjukkan penyusunan RPP oleh guru belum terlaksana dengan baik dan efektif, serta kondisi sarana prasarana pembelajaran yang

kurang, sumber belajar yang terbatas, serta media pembelajaran yang juga tidak mencukupi.

Pentingnya perencanaan pembelajaran juga terdapat dalam Depdiknas (2006:14) yang menyebutkan kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun diawal dan disusun sendiri oleh guru menjadi penting dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal dengan peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Sementara itu perencanaan pembelajaran sebagai proses menurut Syaiful Sagala (2005:136) adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan.

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, termasuk bagi guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri, yang itu dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru akan benar-benar siap dengan pekerjaannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga berupaya memenuhi pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses baik dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum sepenuhnya sesuai standar proses, khususnya pada jumlah peserta didik tiap rombel, dan rasio buku teks dengan peserta didik. Untuk komponen beban kerja guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dapat memenuhinya.

Menurut Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, ada dua bagian dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini, yaitu: persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Pada Persyaratan Proses Pembelajaran yang harus diperhatikan adalah jumlah peserta didik tiap rombel, beban kerja guru, rasio buku teks dengan peserta didik, dan pengelolaan kelas.

Secara umum dapat dikatakan bahwa dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma belum sepenuhnya sesuai standar proses, khususnya pada jumlah peserta didik tiap rombel, dan rasio buku teks dengan peserta didik. Untuk komponen beban kerja guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dapat memenuhinya.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Razak (2011) Efektivitas Kinerja Guru Sd Terpencil Dalam Pembelajaran (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Negeri 14 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah) menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru daerah terpencil pada SDN 14 Taba Penanjung belum efektif, yaitu pada kemampuan guru dalam memilih dan menentukan materi ajar untuk proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang belum maksimal dilaksanakan, dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh skor rata-rata guru yaitu sebesar 16,98 dan masuk dalam kategori Kurang, menunjukkan belum terlaksananya pembelajaran secara baik dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, kesesuaian jumlah peserta didik tiap rombel sangat perlu diperhatikan. Rombongan belajar menurut standar pendidikan nasional untuk jenjang sekolah menengah pertama adalah minimal 20 (dua puluh) peserta didik tiap kelasnya dan maksimal 32 (tiga puluh dua) peserta didik per kelas. Dengan adanya kenyataan bahwa masih adanya kelas yang perkelasannya di bawah 20 peserta didik, menunjukkan

bahwa untuk kesesuaian peserta didik pada tiap rombelnya belum terpenuhi di SMP Negeri Terencil 15 Seluma.

Komponen lain yang juga belum terpenuhi adalah rasio buku teks dengan peserta didik. Padahal keberadaan buku pelajaran atau buku teks merupakan hal yang sangat penting bahkan dapat dikatakan mutlak. Buku dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, khususnya buku teks pelajaran yang merupakan salah satu sarana penunjang keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan.

Menurut Paembonan dkk (1990:4) “keberhasilan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan antara lain bergantung pada keberhasilan pengadaan buku dalam jumlah yang cukup dan isi serta penyajiannya dapat memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku”. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian, secara umum ketersediaan buku pelajaran ini di seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Seluma ternyata masih kurang sekali.

Studi Rambat, dkk (2000) tentang keberadaan buku proyek menemukan rasio buku siswa di Propinsi Bengkulu, adalah 1 : 3. Masih menurut hasil studi ini, padahal pada tahun sebelumnya rasio buku siswa sudah mendekati 1 : 1. beberapa faktor klasik yang menjadi ganjalan dalam ketersediaan buku di sekolah diantaranya, pendistribusian buku yang kurang merata, membludaknya siswa baru atau pindahan pada satu sekolah, perawatan buku yang kurang serius, dan penyusutan buku yang terus membengkak.

Selanjutnya untuk komponen beban kerja guru dan pengelolaan kelas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah dapat memenuhinya. Hal ini terlihat dari telah terpenuhinya beban kerja guru sesuai dengan jamnya masing-masing yaitu \geq 24 jam. Begitu juga dengan pengelolaan kelas untuk keberhasilan pembelajaran, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga sudah dapat memenuhinya.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, meski belum maksimal optimal melakukannya, semua langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan alokasi waktu.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006 : 3). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006 : 162).

Terkait dengan hal tersebut, maka fungsi dan tugas guru dalam situasi pendidikan dan pengajaran terjalin interaksi antara dan guru. Intraksi ini sesungguhnya merupakan intraksi antara dua kepribadian yaitu kepribadian guru sebagai seorang dewasa dan sedangkan berkembang

mencari bentuk kedewasaan. Sehubungan dengan itu Sukmadinata (2004: 252) menjelaskan fungsi/tugas seorang guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut : a) guru sebagai pendidik dan pengajar. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik, melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan afektif dan keterampilan; dan b) Guru sebagai pembimbing. Selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai pembimbing. Perkembangan anak tidak selalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berhenti sama sekali. Dalam kondisi dan situasi seperti ini mereka perlu mendapatkan bantuan dan bimbingan. Sebagai upaya membantu anak mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam perkembangannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, seorang guru tidak hanya dituntut pengajar yang bertugas menyampaikan materi pelajaran tertentu, tetapi juga harus berperan sebagai pendidik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 41) mengatakan tugas seorang guru adalah mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar, prinsip-prinsip belajar sebagai berikut : a) Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar; b) Keaktifan, anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu; c) Ketertiban langsung/pengalaman, belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa; d)

Pengulangan, melatih daya-daya jiwa dan membentuk respon yang benar dan bentuk kebiasaan-kebiasaan; dan e) Tantangan, dalam belajar siswa tentu memiliki hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif yang mengatasi hambatan itu dengan belajar.

Selanjutnya untuk penilaian hasil belajar, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dengan teknik teknik penilaian yang beragam, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Dan guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga telah melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dan sudah mempergunakan hasil untuk memberikan bantuan terhadap siswanya.

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam KTSP adalah penilaian berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada

tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran.

Berangkat dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Standar Proses yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran telah terpenuhi dan terlaksana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Hasil ini juga diperkuat dengan skor atau penilaian yang didapatkan, yang menunjukkan bahwa rata-rata pemenuhan Standar Proses di sekolah ini adalah sebesar 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Terpenuhinya Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma ini juga terlihat dari hasil penelitian yang secara umum menunjukkan Standar Proses ini sudah terlaksana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, meskipun pemenuhan itu belum optimal. Guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah berupaya memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, meski belum maksimal optimal melakukannya, semua langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan

hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan alokasi waktu.

Selanjutnya untuk penilaian hasil belajar, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dengan teknik teknik penilaian yang beragam, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Dan guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma juga telah melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dan sudah mempergunakan hasil untuk memberikan bantuan terhadap siswanya.

3. Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 24 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 22. Rata-rata pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini adalah 23, masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi. Hasil penilaian ini sejalan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi memang menunjukkan bahwa untuk Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kurang Terpenuhi.

Secara umum yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi serta kompetensi hanya untuk kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Terpenuhinya persyaratan, kualifikasi dan kompetensi karena kepala sekolah yang diangkat menjadi kepala sekolah di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma telah memenuhi standar kepala sekolah yang berlaku nasional. Standar Kepala Sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum pada lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi. Sedangkan untuk guru (tenaga pendidik) dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dikatakan belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari guru dan tenaga kependidikan, sehingga untuk guru dan tenaga kependidikan ini tidak memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagaimana diatur oleh perundangan.

a. Masih belum terpenuhinya Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ini menurut Handoko dalam artikelnya tentang Mengurai Permasalahan Guru pada majalah Guru menyebutkan berangkat dari permasalahan-permasalahan diantaranya; Jumlah tenaga pendidik yang ada di Indonesia sangat besar, namun demikian kebutuhan akan tenaga pendidik khususnya guru masih besar mengingat cakupan wilayah serta jumlah penduduk Indonesia yang besar dan luas. Data dari Direktorat Profesi Pendidik tahun 2008 mencatat jumlah guru mata pelajaran di sekolah negeri (SD, SMP, dan

SMA) sebanyak 1.444.868 orang. Padahal kebutuhan ideal berdasarkan formula Direktorat Profesi Pendidik ideal sebanyak 1.591.784.

- b. Bervariasinya beban kerja tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik, jenjang kepangkatan, pengalaman, dan gaji yang setara antara satu daerah dengan daerah lain. Pada hal ini contohnya jika guru memiliki beban belajar yang berat, sang guru tidak akan mampu memberikan perhatian yang cukup untuk tiap-tiap individu siswa, sehingga proses pembelajaran yang interaktif dan inovatif akan terganggu.
- c. Sebaran guru yang belum merata di Tanah Air dengan kualitas yang berbeda-beda pula. Guru masih banyak menumpuk di kota-kota besar, sementara di kota-kota kecil dan daerah masih kekurangan guru. Rekrutmen penempatan dan mobilisasi yang tidak merata antara kota-kota kecil atau perkotaan dan pedesaan, berakibat terjadinya ketidaksesuaian guru yang ada dengan kebutuhan, baik dari kualitas maupun kuantitas. Akibat lebih lanjut, kualitas pendidikan antardaerah bisa sangat mencolok perbedaannya.
- d. Belum lengkapnya data tenaga pendidik. Padahal data tenaga pendidik merupakan bagian penting dalam manajemen tenaga pendidik. Data ini dipakai untuk memastikan pemenuhan kebutuhan sekolah akan guru berkualitas sesuai standar pendidikan. Ketersediaan data tenaga pendidik yang lengkap dan akurat sangat penting untuk memetakan kondisi tenaga pendidik. Hasil pemetaan di antaranya mencakup

jumlah tenaga pendidik, kelebihan dan kekurangan tenaga pendidik khususnya guru pada mata pelajaran, kondisi tenaga pendidik menurut umur dan latar belakang pendidikan serta tingkat kompetensi tenaga pendidik.

- e. Perhatian dunia usaha dan industri, juga masyarakat pada umumnya, untuk memberikan bantuan kepada tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional, masih belum memadai. Padahal, pendidikan sangat lekat dengan dunia usaha dan dunia industri.

Beberapa permasalahan yang diungkapkan di atas semakin menjadikan sekolah kesulitan dalam memenuhi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ditetapkan Pemerintah. Apalagi bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil seperti SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Daerah terpencil memiliki merupakan di wilayah pedesaan yang secara geografis jauh dari pusat pertumbuhan, dengan akses transportasi yang sangat sulit dan mahal, tidak adanya fasilitas seperti fasilitas penerangan, komunikasi dan fasilitas kesehatan serta tingginya harga-harga untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah tersebut.

Dengan kondisi akses jalan yang sangat sulit, ketiadaan fasilitas dan tingginya harga kebutuhan hidup menjadikan sekolah-sekolah yang ada di daerah terpencil menjadi kurang diminati sehingga sangat terbatas dari jumlah siswa, guru dan maupun sarana prasarana. Kurangnya

pendidik dan tenaga kependidikan baik secara kuantitas maupun secara kualitas merupakan permasalahan klasik yang nyata di daerah terpencil.

Sejalan dengan itu, penelitian Hidayati (2009) yang berjudul Kesiapan Madrasah Dalam Pemenuhan Standar Layanan Minimal Pendidikan (Kesiapan Pendidik dan Tenaga Pendidikan Menurut Standar Nasional Pendidikan), menunjukkan hasil bahwa madrasah telah memiliki kesiapan dalam pemenuhan standar layanan minimal pendidikan (kesiapan pendidik dan tenaga pendidikan menurut Standar Nasional Pendidikan), namun kesiapan yang dimiliki belum mencapai kondisi ideal atau belum maksimal, karena masih terdapat kelemahan-kelemahan pada beberapa komponen, baik pada komponen guru, kepala sekolah maupun pengawas.

Penelitian Razak (2011) yang berjudul Efektivitas Kinerja Guru Sd Terpencil Dalam Pembelajaran (Studi Evaluatif di Sekolah Dasar Negeri 14 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah) menunjukkan bahwa kinerja guru daerah terpencil dalam pembelajaran pada SDN 14 Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah belum efektif, yaitu pada kehadiran guru dalam mengajar, penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada pengawasan kinerja guru. Sedangkan yang efektif hanya pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran serta kerjasama antara guru dan kepala sekolah daerah terpencil dalam mengatasi kendala kekurangan tenaga pengajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan program pembangunan pendidikan daerah terpencil yang lebih difokuskan pada pemenuhan

kebutuhan guru, percepatan pembangunan sarana dan prasarana serta ketersediaan infrastrukturnya, seperti jalan, jembatan dan sebagainya. Kondisi ini diharapkan dapat memotivasi dan mendorong pendidikan dan tenaga kependidikan untuk dapat mendedikasikan dirinya untuk pendidikan di daerah terpencil.

Berangkat dari uraian di atas, dapat dipahami pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Negeri Terpencil 15 Selama Kurang Terpenuhi. Dari penilaian yang dilakukan terhadap pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, didapatkan rata-rata pemenuhan sebesar 23, masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

4. Pemenuhan Standar Sarana Prasarana pada SMP Negeri Terpencil 15 Selama

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada SMP Negeri Terpencil 15 Selama standar sarana dan prasarana kurang terpenuhi. Secara umum yang memenuhi sesuai standar hanya pada luas lahan sekolah sesuai dengan kriteria minimum sekolah ditetapkan berdasarkan Indikator Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk bangunannya sangat jauh dari kriteria minimum sekolah yang ditetapkan tersebut. Dapat dikatakan masih sangat banyak sarana dan prasarana lainnya yang kurang bahkan tidak ada sama sekali. Hasil penilaian terhadap pemenuhan standar sarana dan prasarana

di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma, didapatkan jumlah nilai dari peneliti sebesar 63 dan jumlah nilai dari pengawas sebesar 62. Rata-rata pemenuhan Standar Proses ini adalah 62,5 masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Dalam khazanah peristilahan pendidikan sering disebut-sebut istilah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Sementara prasarana pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Lalu prasarana pendidikan dapat juga diartikan segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran, ” prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.” Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di awal dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk

menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung)

Dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Terencil 15 Seluma bahwa pada pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di SMP Negeri Terencil 15 Seluma Kurang Terpenuhi. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Terencil 15 Seluma yang sebagian besarnya kurang dan kondisinya yang berada dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat, bahkan banyak dari komponen pemenuhan sarana prasarana tersebut yang tidak ada sama sekali di SMP Negeri Terencil 15 Seluma.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Darmadi (2011) dari penelitian yang berjudul Pendidikan Di Perbatasan Membangun Ketahanan Peradaban Negara Bangsa yang menunjukkan bahwa Kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila di bandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal-hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan. Masalah-masalah lainnya yang menjadi penyebabnya yaitu: a) Rendahnya sarana fisik; b) Rendahnya kualitas guru; c) Rendahnya kesejahteraan guru; d) Rendahnya prestasi siswa; e) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan; f) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan tenaga kerja; dan g) Mahalnya biaya pendidikan. Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas antara lain dengan mengubah sistem-

sistem sosial yang berkaitan dengan sistem pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru serta prestasi siswa.

Dilihat dari fakta lapangan seperti ini diperlukan peran serta pemerintah dan seluruh warga masyarakat sekitar untuk bisa memperbaiki keadaan pendidikan di daerah tersebut. Dalam hal ini, peran serta pemerintah daerah adalah yang paling utama, selain harus menunjang sarana dan prasarana sekolah baik itu alat-alat penunjang pendidikan maupun pengadaan tenaga pendidik yang berkualitas, mereka juga dituntut untuk bisa mengenalkan pendidikan kepada masyarakatnya, sebab kebanyakan masyarakat di daerah terpencil kurang mengetahui betapa pentingnya arti pendidikan.

Menurut Nurmaidiah dalam <http://nurmadiyah62.blogspot.com>, permasalahan pemerataan termasuk pemerataan dalam sarana dan prasarana sekolah ini dapat terjadi karena kurang terorganisirnya koordinasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah, bahkan hingga daerah terpencil sekalipun. Hal ini menyebabkan terputusnya komunikasi antara pemerintah pusat dengan daerah. Selain itu masalah pemerataan pendidikan juga terjadi karena kurang berdayanya suatu lembaga pendidikan untuk melakukan proses pendidikan, hal ini bisa saja terjadi jika kontrol pendidikan yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah tidak menjangkau daerah-daerah terpencil. Jadi hal ini akan mengakibatkan mayoritas penduduk Indonesia yang dalam usia sekolah,

tidak dapat mengenyam pelaksanaan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Padahal, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Bahkan warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Demikian pula warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.

Untuk memenuhi hak warga negara, pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun. Untuk mengejar ketertinggalan dunia pendidikan baik dari segi mutu dan alokasi anggaran pendidikan dibandingkan dengan negara lain, UUD 1945 mengamanatkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, sehingga kurang terpenuhinya standar sarana prasarana ini dapat teratasi.

Berangkat dari uraian di atas, dapat dipahami pemenuhan standar sarana prasarana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Kurang Terpenuhi. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang sebagian besarnya kurang dan kondisinya yang berada dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat, bahkan banyak dari komponen pemenuhan sarana prasarana tersebut tidak ada sama sekali di sekolah ini. Dari penilaian yang dilakukan terhadap pemenuhan standar sarana prasarana, didapatkan rata-rata pemenuhan sebesar 62,5 masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.
2. Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dalam penelitian ini hanya difokuskan kepada empat Standar Nasional Pendidikan, yaitu a) pemenuhan standar isi; b) pemenuhan standar proses; c) pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan; dan d) pemenuhan standar sarana prasarana. Padahal terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan yang dapat diungkapkan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini yaitu pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi pada standar isi dan standar proses, dengan kriteria/interpretasi Terpenuhi sedangkan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar sarana prasarana berada dalam kriteria Kurang Terpenuhi.

Simpulan khusus penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Standar Isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma masuk dalam kategori terpenuhi. Terpenuhiya Standar Isi ini di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari Kerangka Dasar Kurikulum yang sudah memuat 5 kelompok mata pelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan kurikulum dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang memenuhi ketentuan sesuai standar isi, dan sekolah juga sudah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Rata-rata penilaian pemenuhan standar isi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah 27, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Kedua, standar proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah terpenuhi. Terpenuhiya standar proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma terlihat dari upaya guru dalam memenuhi perencanaan pembelajaran sesuai

standar proses. Perencanaan pembelajaran sesuai standar proses yang dipenuhi tersebut meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran, meski belum maksimal optimal melakukannya, semua langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan alokasi waktu. Selanjutnya untuk penilaian hasil belajar, guru-guru di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah melakukan penilaian hasil belajar tersebut dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas, dengan teknik teknik penilaian yang beragam, melakukan kegiatan remedial dan melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa serta penilaian yang dilakukan sudah disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Rata-rata penilaian pemenuhan Standar Proses SMP Negeri Terpencil 15 Seluma adalah sebesar 46, masuk dalam kategori/interpretasi Terpenuhi.

Ketiga, standar pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma kurang tepenuhi. Secara umum yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi serta kompetensi hanya kepala sekolah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Sedangkan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dikatakan belum sesuai dengan persyaratan dan kualifikasi minimal yang diharapkan dari guru dan tenaga kependidikan sebagaimana diatur oleh perundangan. Rata-rata

pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan ini adalah 23, masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

Keempat, pemenuhan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma Kurang Terpenuhi. Hal ini terlihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma yang sebagian besarnya kurang dan kondisinya yang berada dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat, bahkan banyak dari komponen pemenuhan sarana prasarana tersebut tidak ada sama sekali di sekolah ini. Rata-rata pemenuhan standar sarana prasarana ini sebesar 62,5 masuk dalam kategori/interpretasi Kurang Terpenuhi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian memberikan implikasi sebagai berikut: *Pertama*, SMP Negeri Terpencil 15 Seluma perlu melakukan optimalisasi dalam pemenuhan standar isi yang itu dilakukan melalui pengembangan dan pemberlakuan KTSP sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku; mensosialisasikan KTSP baik internal maupun eksternal; mengevaluasi dan memvalidasi dokumen KTSP secara periodik.

Kedua, untuk mengoptimalkan pemenuhan standar proses di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan kelengkapan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP dan bahan Ajar); optimalisasi sarana prasarana dan lingkungan yang tersedia baik di dalam maupun di luar sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran; optimalisasi pengawasan proses pembelajaran; dan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan pembelajaran secara periodik. Keterpenuhan

Standar Proses harus dijadikan prioritas bagi sekolah termasuk bagi SMP Negeri Terpencil 15 Seluma.

Ketiga, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di luar sekolah (kerjasama dengan instansi lain), serta pengusulan mutasi antar sekolah dan atau pengangkatan guru yang dibutuhkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota/provinsi.

Keempat, pemenuhan standar sarana dan prasarana di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma dapat dilaksanakan melalui optimalisasi penggunaan, pemeliharaan dan perawatan sarana yang ada, penghapusan atau hibah ke sekolah lain yang memerlukan dan atau penambahan sarana prasarana baru. Pemenuhan sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan, sehingga dapat dijamin selalu terjadi proses pembelajaran yang lancar dan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C. Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, kepada kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri Terpencil 15 Seluma untuk dapat melakukan analisis pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada sekolah (internal) dan lingkungan luar sekolah (eksternal). Ini merupakan tahapan awal yang dilakukan sekolah untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan sekolah dengan adalah berbagai aktivitas yang dilakukan secara sistematis, terarah, akuntabel dan berkesinambungan.

Kedua, kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma untuk dapat memberikan perhatian terhadap pemenuhan Standar Nasional Pendidikan di sekolah khususnya sekolah- yang berada di daerah terpencil seperti SMP Negeri Terpencil 15 Seluma. Agar proses pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dapat terlaksana secara efektif, efisien dan memberi hasil yang optimal perlu adanya peran serta, kolaborasi dan komitmen bersama dari seluruh pihak yang terkait secara berkelanjutan dan sinergis, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

Ketiga, kepada Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional untuk dapat memperhatikan dan meningkatkan serta mengupayakan perluasan dan pemerataan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah terpencil dengan jalan menambah jumlah guru dan meningkatkan kemampuan guru daerah terpencil khususnya dalam penyiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta melengkapi kebutuhan sarana prasarana, sumber pembelajaran serta media pembelajaran pada sekolah daerah terpencil ini.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bryson, John M. 2001. *Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP/MTs*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta.
- Gurupembaharu.com. *Tips Memenuhi Standar Nasional Pendidikan*. Didownload pada <http://gurupembaharu.com/home/tips-memenuhi-standar-nasional-pendidikan>, 20 Desember 2012
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miarso, Yusufhadi. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya,
- Nasution, S. 2002. *Metode Researh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurmaidah. 2012. *Permasalahan Pendidikan tentang Sarana dan Prasarana Sekolah di Indonesia*. Didownload pada <http://nurmadiyah62.blogspot.com/2012/12>, 5 April 2013.
- Paembonan, T . 1990. *Penerbitan dan Pengembangan Buku Pelajaran di Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru an Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Sistem Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri
- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 *tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2012 *Tentang Kriteria Daerah Khusus Dan Pemberian Tunjangan Khusus Bagi Guru*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Naskah Akademik; Kajian Kebijakan, Kurikulum SMP*. Depdiknas : Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.
- Rambat, Nur Sasongko, dkk. 2000. *Studi Tentang Keberadaan Buku Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca (PBMB) dan Implikasinya di Lingkungan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Masyarakat*. Jakarta : Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca Depdiknas.
- Sagala, Saiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. Alih Bahasa Ali Riyadi, Ahmad & Fahrurozi. 2006. *Total Quality Management in Edecation: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Irchisod.
- Sihite, Resbin L. 2007. "Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan". *Jurnal Hukum dan HAM Bidang Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Ahmad. *Konsep Visi Sekolah*. didownload dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/24/konsep-visi-sekolah/>. tanggal 20 Desember 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Sugioyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Jakarta: Penerbit Asa Mandiri
- Universitas Bengkulu. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu : Program Studi MMP UNIB
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta

Lampiran 1

PERTANYAAN WAWANCA

1. Rumusan Masalah : Bagaimanakah pemenuhan standar isi pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma?

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Pemenuhan standar isi.	a. Memenuhi kerangka dasar	Wakil Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP?2. Apakah sekolah sudah memenuhi kerangka dasar kurikulum sesuai KTSP?3. Apakah sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait?4. Bagaimanakah dokumen Isi muatan kurikulum sekolah5. Bagaimana dengan Jumlah atau jenis panduan pelaksanaan muatan kurikulum sekolah6. Bagaimana dengan ketersediaan referensi/pedoman/acuan/sumber daya umumdi sekolah?7. Apakah sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi?8. Apakah Kurikulum sekolah mencakup kelima kelompok

	b. Memenuhi struktur kurikulum	Kepala Sekolah	<p>mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi.</p> <p>9. Apakah sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi?</p> <p>10. Apakah Kurikulum sekolah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah dokumen isi/muatan struktur kurikulum sudah seuai SNP? 2. Bagaimana bentuk struktur kurikulum di SMP ini ? 3. Apakah ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan? 4. Bagaimana dengan ketersediaan referensi umum untuk struktur kurikulum? 5. Bagaimana sekolah mengembangkan sturktur kurikulum tersebut? 6. Kapanakah hal itu dilakukan? 7. Siapa saja yang terlibat didalamnya? 8. Bagaimana struktur kurikulum sekolah selama ini apa dapat diterapkan? 9. Apa saja kendalanya? 10. Bagaimana dengan faktor pendukungnya
		Pengawas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakha dokumen isi/muatan struktur kurikulum sekolah sudah seuai SNP?

	<p>c. Memenuhi Pengembangan diri peserta didik</p>	<p>Kepala sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana bentuk struktur kurikulum di SMP 15 Selumai ? 3. Apakah ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan? 4. Bagaimana dengan ketersediaan referensi umum untuk struktur kurikulum? 5. Bagaimana sekolah mengembangkan sturktur kurikulum tersebut? 6. Kapankah hal itu dilakukan? 7. Siapa saja yang terlibat didalamnya? 8. Bagaimana struktur kurikulum sekolah selama ini apa dapat diterapkan? 9. Apa saja kendalanya? 10. Bagaimana dengan faktor pendukungnya <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik? 2. Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut 3. Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. 4. Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi
--	--	-----------------------	--

		<p>Kabid Dikdas Dipendik</p>	<p>sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah menurut bapak kerangka kurikulum sekolah SMP 15 Seluma selama ini? 2. Apakah itu sudah memenuhi kerangka dasar kurikulum sesuai KTSP? 3. Lalu bagaimana dengan struktur kurikulum di SMP 15 Seluma? 4. Apakah ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan? 5. Bagaimana dengan ketersediaan referensi umum untuk kerangka dan struktur kurikulum? 6. Apakah Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik? 7. Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut 8. Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. 9. Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah
--	--	----------------------------------	--

PERTANYAAN WAWANCARA

2. Rumusan Masalah : Bagaimanakah pemenuhan standar proses pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma?

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
Pemenuhan standar proses	a. Memenuhi Perencanaan pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran ? 2. Mengapa perangkat tersebut harus disusun? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkannya? 4. Kapan waktu penyusunannya? 5. Apakah perencanaan pembelajaran tersebut disahkan oleh kepala sekolah? 6. Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah Bapak/Ibu mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku? 7. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan kurikulum dan silabus tersebut? 8. Selain RPP, perangkat pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan? 9. Seberapa penting perangkat pembelajaran tersebut bagi keberhasilan pembelajaran ?

		<p>Kepala sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran? 2. Bagaimana kondisinya? 3. Apakah sarana prasarana pembelajaran tersebut sudah memadai ? 4. Apakah mencukupi dengan jumlah siswa? 5. Apakah sarana prasarana ini penting dalam pembelajaran? 6. Kenapa demikian, mohon penjelasan Bapak/Ibu guru? <p>Upaya apa saja yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam melengkapi kekurangan sarana prasarana yang masih kurang?</p>
		<p>Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru dalam memilih materi ajar? 2. Bagaimana dengan sumber materi ajar tersebut, apakah disekolah tersedia? 3. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan? 4. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar? 5. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa? 6. Metode apa yang paling sering dipergunakan dalam pembelajaran ? 7. Kenapa metode tersebut menjadi pilihan? 8. Apakah metode yang dipergunakan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan? 9. Apakah dengan metode tersebut dapat dilaksanakan

	c. Penilaian Hasil Belajar	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 4. Lalu apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa? 5. Bagaimanakah dengan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan? 6. Adakah dalam pembelajaran dipergunakan buku teks pembelajaran? 7. Lalu, adakah dalam pembelajaran dipergunakan media pembelajaran? 8. Bagaimanakah pembelajaran dengan mempergunakan buku dan media pembelajaran tersebut? 9. Apakah dengan buku dan media tersebut materi pelajaran menjadi lebih jelas? 10. Apakah pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan ? <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan penilaian hasil belajar siswa? 2. Kapan penilaian hasil belajar itu dilakukan? 3. Bagaimana dengan teknik penilaiannya? 4. Lalu bagaimana bentuk soalnya? 5. Apakah penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan? 6. Lalu bagaimana dengan hasil belajar tersebut apakah memuaskan baik bagi Bapak/Ibu guru atau siswa?
		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah guru melakukan penilaian hasil belajar siswa? 2. Bagaimana dengan teknik dan bentuk penilaiannya? 3. Apakah pelaksanaannya sudah rutin?

		Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah guru selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung? 5. Apakah penilaian tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi yang hendak dicapai? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu suka dengan penilaian hasil belajar yang dilakukan guru selama ini? 2. Apa saja kekurangan atau kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini? 3. Apakah guru melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan? 4. Bagaimanakah bentuk kegiatan remedial yang dilakukan guru tersebut? 5. Sepengetahuan kalian bagaimana hasil remedial yang dilaksanakan guru tersebut?
--	--	-------	--

PERTANYAAN WAWANCARA

3. Rumusan Masalah : Bagaimanakah pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada SMP Negeri terpencil 15

Seluma?

Variable Penelitian 1	Sub Variabel 2	subjek Penelitian 3	Item Pertanyaan 4
Pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan	a. Memenuhi Kualifikasi Guru	Guru / Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru mempunyai kualifikasi minimal? 2. Bagaimana kualifikasinya ? 3. Berapakah jumlah guru yang memenuhi persyaratan minimal? 4. Apakah guryu mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan? 5. Apakah sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal?
	b. Memenuhi kualifikasi Tenaga Kependidikan	Tenaga kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana dengan kepala sekolah? 7. Apakah kualifikasinya terpenuhi?
		Kabid Dikdas Dispendik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal? 2. Apakah tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal? 3. Apakah sekolah mempunyai penjaga sekolah? 4. Apakah kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan? 5. Apakah tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan?
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimakah kualifikasi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di SMP 15 Seluma?

			<ol style="list-style-type: none">2. Apakah hal ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan ?3. Bagaimana dengan pemenuhan kualifikasi guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan diSMP 15 Seluma ini ?
--	--	--	--

C. Pengamatan

Kegiatan pengamatan merupakan proses aktivitas peneliti mengamati berbagai komponen pada berbagai situasi dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam setiap situasi komponen yang akan diamati meliputi :

1. Ruangan

- a. Keadaan Dokumen 1 KTSP, Silabus adn RPP
- b. Keadaan proses pembelajaran
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Keadaan sarana prasarana yang dimiliki

Hasil pengamatan ini selanjutnya akan dicatat dalam format pengamatan sebagai berikut :

No	Objek Pengamatan	Kondisi Secara Umum
Tanggapan Peneliti		

2. Pelaku yang diamati

Komponen pelaku yang diamati dalam penelitian meliputi identifikasi dan kategori sumber daya manusia, yang terdiri atas ; kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Khusus bagi guru, observasi dilaksanakan

sesuai dengan tempat berlangsungnya suatu aktifitas guru di kelas yang menjadi sasaran observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengaudit dokumen silabus perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru bersertifikat pendidik. Untuk mendukung pelaksanaan observasi disiapkan lembar observasi/instrumen penelitian yang akan di isi oleh peneliti dan pengawas.

3. Kemampuan yang diamati

Kemampuan yang diamati dalam penelitian ini dikhususkan kepada kemampuan guru bersertifikat pendidik, yang meliputi :

- 1) Kemampuan sekolah dalam pemenuhan standar isi.
- 2) Kemampuan sekolah dalam pemenuhan standar proses.
- 3) Kemampuan sekolah dalam pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Kemampuan sekolah dalam pemenuhan standar sarana prasarana.

Instrumen yang dipergunakan untuk mengevaluasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma, maka peneliti mempergunakan Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Jenjang SMP/MTs, yang dikeluarkan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). Instrumen yang dikemukakan di atas membantu peneliti melakukan evaluasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri terpencil 15 Seluma, dengan komponen a) pemenuhan Standar isi; b) pemenuhan standar proses; c) pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan; dan d) pemenuhan standar sarana prasarana.

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR ISI

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Kerangka dasar, dan struktur kurikulum	1.1. Pengembangan kurikulum	1.1.1 Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait.					
1.1.2 Sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi.								
		1.2 Struktur kurikulum	1.2.1 Kurikulum sekolah mencakup kelima kelompok mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi.					
			1.3. Beban belajar	1.3.1. Sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi				
		1.4. Muatan Lokal	1.4.1 Kurikulum sekolah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta					

			didik.					
2.	Pengembangan diri peserta didik	2.1 Layanan bimbingan dan konseling	2.1.1 Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.					
			2.1.2 Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.					
		2.2 Kegiatan ekstra kurikuler	2.2.1 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.					
			2.2.2 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah					
JUMLAH SKOR								

Keterangan Nilai :

1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).

2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).

3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).

4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
9,0 - 15,75	Sangat Kurang Terpenuhi
15,76 - 22,50	Kurang Terpenuhi
22,51 - 29,26	Terpenuhi
29,27 - 36,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,

(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR PROSES

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Perencanaan	1.1. Kualitas silabus	1.1.1 Kegiatan untuk merencanakan pembelajaran 1.1.2 Kepemilikan silabus 1.1.3 Komponen silabus 1.1.4 Keterkaitan antar komponen dalam silbus					
		1.2 Kualitas RPP	1.2.1 Kepemilikan RPP 1.2.2 Komponen RPP 1. 2.3 Keterkaitan antar komponen RPP 1.2.4 Keterkaitan RPP dengan silabus 1.2.5 Kelayakan kegiatan pembelajaran					
		1.3 Sumber Belajar	1.3.1 Ketersedian buku teks, buku panduan, sumber belajar lain 1.3.2 Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain					
2	Pelaksanaan Pembelajaran	2.1 Kualitas Peng. kelas	2.1.1 Pengelolaan kelas					
		2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	2.2.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk pendahuluan 2.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk inti 2.2.3 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk penutup					
3	Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi (persiapan, proses, penilaian) 3.1.2Tindak Lanjut					
JUMLAH SKOR								

Keterangan Nilai :

1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).

2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).

3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).

4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
17,0 - 29,75	Sangat Kurang Terpenuhi
29,76 - 42,50	Kurang Terpenuhi
42,51 - 55,26	Terpenuhi
55,27 - 68,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,

(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Guru	1.1 Kualifikasi guru	1.1.1 Guru mempunyai kualifikasi minimal					
			1.1.2. Jumlah guru memenuhi persyaratan minimal					
		1.2 Kompetensi guru	1.2.1 Guru mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan					
			1.2.2 Jumlah guru sesuai kebutuhan					
2	Tenaga kependidikan	2.1 Kualifikasi tenaga kependidikan	2.1.1 Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal					
			2.1.2 Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal					
			2.1.3 Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal					
			2.1.4 Sekolah mempunyai penjaga sekolah					
		2.2 Kompetensi tenaga kependidikan	2.2.1 Kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan					
			2.2.2 Tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan					
JUMLAH SKOR								

Keterangan Nilai :

1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).

2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).

3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).

4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
10,0 - 17,5	Sangat Kurang Terpenuhi
17,6 - 25,0	Kurang Terpenuhi
25,1 - 32,4	Terpenuhi
32,5 - 40,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,

(.....)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR SARANA PRASARANA

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Sarana Prasana pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Lahan	1.1 Luas lahan m ² /Siswa, Jumlah Rombongan belajar, Siswa, Guru	1.1.1 Luas lahan sekolah sesuai dengan SNP					
2	Ruang Kelas	2.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas	2.1.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas sesuai dengan SNP					
3	Kondisi ruang kelas	3.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar	3.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar					
4	Ruang Perpustakaan	4.1 Buku perpustakaan	4.1.1 Buku perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku					
5	Perabotan perpustakaan	5.1 Ketersediaan peralatan multimedia	5.1.1 Ketersediaan peralatan multimedia di ruang perpustakaan					
6	Kondisi ruang perpustakaan	6.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	6.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar					
7	Laboratorium/ Bengkel	7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA	7.1.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA lengkap					
		7.2 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika	7.2.1 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika lengkap					
		7.3 Peralatan pendidikan di laboratorium Kimia	7.3.1 Peralatan pendidikan di laboratorium kimia lengkap					
		7.4 Peralatan pendidikan di laboratorium Biologi	7.4.1 Peralatan pendidikan di laboratorium biologi lengkap					
		7.5 Peralatan pendidikan di laboratorium Bahasa	7.5.1 Peralatan pendidikan di laboratorium bahas lengkap					
		7.6 Peralatan pendidikan di	7.6.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPS					

		laboratorium IPS	lengkap					
		7.7 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK	7.7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK lengkap					
		7.8 Peralatan kerja di ruang bengkel	7.8.1 Peralatan kerja di ruang bengkel lengkap					
8	Ruang Kerja Pimpinan	8.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja pimpinan	8.1.1 Kelayakan ruang kerja pimpinan					
		8.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan	8.1.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan					
9	Ruang Kerja Guru	9.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja guru	9.1.1 Kelayakan ruang kerja guru					
		9.2 Kelengkapan sarana ruang kerja guru	9.2.1 Kelengkapan sarana ruang kerja guru					
10	Tempat Ibadah	10.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	10.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah					
		10.2 Kelengkapan sarana ruang ibadah	10.2.1 Kelengkapan sarana ruang ibadah					
11	Ruang Jamban	11.1 Kelayakan/kenyamanan jamban	11.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang jamban					
		11.2 Kelengkapan sarana jamban	11.2.1 Kelengkapan sarana jamban					
12	Ruang UKS	12.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS	12.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS					
		12.2 Kelengkapan sarana ruang UKS	12.2.1 Kelengkapan sarana ruang UKS					
13	Ruang Konseling	13.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling	13.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling					
		13.2 Kelengkapan sarana konseling	13.2.1 Kelengkapan sarana ruang konseling					
14	Tempat bermain/OR	14.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR	14.1.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR					
		14.2 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR	14.2.1 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR					

15	Ruang Sirkulasi	15.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi	15.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi					
		15.2 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi/penghubung antar bangunan	15.2.1 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi					
16	Pencemaran	16.1 Pencemaran lingkungan	16.1.1 Pencemaran lingkungan					
		16.2 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, perindang	16.2.1 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, pepohonan (perindang)					
JUMLAH SKOR								

Keterangan Nilai :

- 1** = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
32,0 - 56,0	Sangat Kurang Terpenuhi
56,1 - 80,	Kurang Terpenuhi
80,1 - 104,0	Terpenuhi
104,1 - 128,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
 Pengamat,

(.....)

D. Studi dokumentasi

Dokumentasi yang dipergunakan terdiri dari :

1. Dokumentasi keadaan guru, siswa dan profil sekolah, yang meliputi :
 - a. Keadaan sekolah
 - b. Perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sistem penilaian
 - c. Profil sekolah
2. Dokumentasi pribadi berupa photo-photo situasi sekolah yang diambil langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung.

LAMPIRAN. 3***TRANSKRIP WAWANCARA***

Catatan No. : 01
Hari/Tanggal : 8 April 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang TU
Responden : Nazarwan, A.Md
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar Isi

1. Apakah sekolah saudara sudah melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP
Ya, kami disini sudah menyusun dan melaksanakan pembelajaran sesuai KTSP
2. Dalam penyusunan Kurikulum, bagaimana keterlibatan warga sekolah?
“Dalam pengembangan kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma kami melakukannya dengan membentuk Tim pengembang kurikulum sekolah, yang terdiri dari kepala Sekolah, guru, komite sekolah, dan pengawas. Namun dalam pelaksanaannya kadang semua unsure yang kami harapkan tersebut tidak dapat hadir. Oleh karena itu, penyusunannya dilakukan oleh Tim pengembang yang ada di sekolah, dan kadang itu juga dapat dikatakan belum maksimal keterlibatannya”
3. Bagaimana ketersediaan referensi/pedoman/acuan dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma?
“ada, sekolah memiliki referensi ataupun pedoman dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan mempergunakan panduan yang memadai yang disusun BNSP. Sekolah ini pun dalam menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat dan kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran”

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 02
Hari/Tanggal : 10 April 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang kepala sekolah
Responden : Kateman, S.Pd
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar Isi dan PTK

1. Apakah factor pendukung dalam penyusunan kurikulum SMP Negeri Terpencil 15 Seluma?

“factor pendukungnya, ya selain adanya dorongan dari kita kepala sekolah, juga adanya keinginan seluruh kawan-kawan guru untuk meningkatkan kualitas sekolah, yang salah satunya dilakukan dengan mengupayakan pengembangan struktur kurikulum sekolah, sehingga meskipun sekolah kita yang berada di daerah terpencil, tapi tetap memiliki struktur yang tidak berbeda jauh dengan sekolah daerah perkotaan”.

2. Apakah Tujuan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dilakukan di SMP terpencil 15 Seluma?

“pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.

3. Apakah guru SMP Negeri 15 Seluma guru sudah memenuhi standar kualifikasi?

“guru pada SMP Negeri 15 Seluma sebagian besar sudah memenuhi persyaratan minimal tersebut, dari 13 orang jumlah guru, 9 orang atau 70%-nya sudah memenuhi persyaratan minimal, hanya 4 orang guru atau 30%-nya yang belum memenuhinya”

4. Sebagai agen pembelajaran apakah guru sudah mampu mengembangkan kompetensinya?

“ya guru disini kita haruskan mengembangkan kompetensinya yaitu; kompetensi paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial”

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 03
Hari/Tanggal : 15 April 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang Pengawas
Responden : Yusnaini, S.Pd, M.Pd
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar Proses dan standar PTK

1. Bagaimana proses pembelajaran di SMP negeri 15 Seluma?

“Menurut saya guru di SMP Negeri 15 Seluma sudah cukup baik dalam mengawali proses pembelajaran. Biasanya sebelum mengajar mereka sudah melakukan hal-hal seperti mempersiapkan kondisi siswa di kelas, absensi, selanjutnya siswa di tuntun untuk memperhatikan materi yang akan di sampaikan”.

2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran di SMP Negeri 15 Seluma?

“menurut pengamatan saya, memang kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan penugasan, hanya beberapa guru yang dalam pelajaran tertentu yang sudah menggunakan metode kooperatif. Seharusnya guru disini sudah menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Selain itu saya perhatikan proses pembelajaran hanya dilakukan di ruang kelas, namun karena terbatasnya waktu yang tersedia sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal di sekolah ini”

3. Apakah guru dalam pembelajaran dikelas telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik?

“dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas VIII dalam pembelajaran bahasa inggris, guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 04
Hari/Tanggal : 17 April 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang TU
Responden : Alhidayah Ra'it, S.Pd
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar Proses

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma?

“benar.. saya dan teman-teman guru di sekolah ini sudah menyusun silabus sebagai salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran akan tetapi belum seluruhnya guru mampu menyusunnya, sehingga sebagiannya masih mengadopsi kepunyaan guru dari sekolah lain”.

2. Apa alasan sebagian guru di sekolah saudara mengadopsi silabus dari sekolah lain?

“ya, kami akui sebagian silabus pembelajaran itu ada yang diadopsi dari silabus guru di sekolah lain. Ini memang sehaurnya tidak boleh, tapi gimana yaa, sebagian kami memang tidak bisa membuatnya, jadi kami meminjam kepunyaan kawan guru di sekolah lainnya yang sudah lengkap”.

3. Apakah dalam penyusunan RPP tidak mengalami hambatan pada SMP Negeri Terpencil 15 Seluma?

“secara umum dalam penyusunan RPP berbasisi KTSP, tidak ada lagi kesulitan yang berarti, hal ini disebabkan telah adanya panduan dalam penyusunan RPP yang mengacu silabus, namu memang belum seluruh guru mampu mengembvangkanya di sekolah ini”.

4. Sebrapa pentingkah keberadaan perangkat pembelajaran di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma?

“ya pasti pentinglah keberadannya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukanya. Jadi menurut saya perencanaan pembelajaran sangat penting sekali”.

5. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan di sekolah ini adalah test dan non test dalam bentuk tertulis dan lisan, pengamatan, pengukuran sikap, penilaian hasil kerja berupa tugas, proyek dan atau produk, portofolio dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar menggunakan standar penialaian pendidikan dan panduan peniaian kelompok mata pelajaran.

6. Sejalan dengan pertanyaan nomor 5 ketika di berikan pertanyaan pada siswa berinisial ZA, beliau menjawab bahwa; teknik penilaian yang diberikan oleh guru iaitu dengan tes dan non test dan dan penilaiannya sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Selanjutnya menurut siswa yang lain yang berinisial KI bahwa siswa tersebut memberikan bebrapa komentar;I saya senang dengan penilaian yang dilakukan oleh guru, guru-guru juga sudah mealukan remedial serta remedialnya dilakukan secara individual dan ada juga yang dilakukan secara berkelompok, tergantung kepada siswanya, apa mereka mencapai ketuntasan atau tidak”.

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 05
Hari/Tanggal : 02 Mei 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang TU
Responden : Rasdiana dan Fitri Agustina.
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar PTK

1. Rasdiana;

1.1. Apakah tenaga administrasi di SMP Negeri Terpencil 15 Seluma mempunyai standar kualifikasi minimal?

“belum, tenaga administrasi di SMP negeri 15 Seluma belum memiliki kualifikasi pendidikan minimal sebagaimana ditetapkan peraturan perundangan”.

1.2. Apakah SMP Negeri Terpencil 15 Seluma sudah memiliki penjaga?

“penjaga sekolahnya ada, tapi masih sebagai tenaga honor”

2. Fitri Agustina;

apakah tenaga kepastakaan sudah memilki kualifikasi pendidikan minimal?

“untuk tenaga perpustakaan beluma memilki standar kualifikasi minimal dan masih sebagai tenaga honor”

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 06
Hari/Tanggal : 02 Mei 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang Kabid Dikdas
Responden : Airin, S.Pd, M.Pd
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar PTK

1. Apakah standar kepala sekolah sudah mempunyai kompetensi yang persyaratan ?
“Ya, Menurut saya untuk kepala sekolah SMP negeri 15 Seluma suadh memnuhi persyaratan dan kompetensi yang diharapkan”

2. Apakah kualifikasi umum dan khusus sudah dimiliki kepala SMP Negeri 15 Seluma ?
“ya Kualifikasi umum dan khusus itu sudah terpenuhi oleh kepala SMP negeri 15 Seluma, sehingga beliau ditetapkan sebagai kepala sekolah di sana”.

3. Apakah satandar kualifikasi guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 15 Seluma suadh terpenuhi?
“sebagian guru di sekolah tersebut sudah memenuhinya, namun sebagiannya masih belum, dan jumlah guru juga masih kurang, sedangkan untuk Pendidik dan tanaga kependidikan masih belum terpenuhi, bahkan di SMP Negeri 15 Seluma tenaga kependidikannya semuanya masih honor, dan belum memenuhi persyaratan sebagai tenaga kependidikan”.

TRANSKRIP WAWANCARA

Catatan No. : 07
Hari/Tanggal : 18 April 2013
Waktu : 8.30 s.d 10.00 WIB
Tempat : Ruang TU
Responden : Novi Elisa, S.Pd
Fokus : Standar Nasional Pendidikan
Sub Indikator : Standar Proses

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tahapan apa saja yang anda lakukan?

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tahapan yang dilakukan adalah: berisi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup”.

2. Bagaimana anda mengawali atau membuka pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?

“sebelum proses pembelajaran di mulai, saya absensi siswa terlebih dahulu, selanjutnya saya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru saya memulai pelajaran”.

3. Apakah anda melakukan persepsi pada setiap awal pembelajaran dan berapa waktu yang diperlukan untuk itu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apa?

“Pada kegiatan awal pembelajaran, saya melakukan persepsi kurang lebih lima menit seperti absensi , mempersiapkan kondisi siswa supaya dan menuntun siswa untuk memperhatikan terhadap materi pelajaran, selanjutnya saya baru memulai materi pelajaran. Selain itu, saya juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik-baiknya misal membuat pedoman dalam menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan, serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”.

4. Kemudian dalam pembelajaran tersebut metode apa yang sering digunakan dan bagaimana kesesuaiannya?

“biasanya kami telah memperhitungkan sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga sehingga

apapun metode yang dipergunakan sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya dan kami rasa sesuai dengan materinya”.

5. Apakah anda melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, dengan model apa?
“ya saya melakukan evaluasi, saya dalam melakukan evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model tes berupa uraian, pilihan ganda kemudian pada saat diskusi, saya juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada siswa yang nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu siswa”.

6. Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran bagaimana anda mengakhiri atau menutupnya?
“ya, kami juga melakukan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru mengajak siswa merangkum pembelajaran dan memberitahuakan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut tidak hanya diam oleh karena itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari”.

LEMBAR PENGESAHAN

KURIKULUM SMP NEGERI 15 SELUMA

TAHUN PELAJARAN 2012 /2013

Oleh Tim Pengembang SMPN 15 Seluma



Menyetujui,
Ketua Komite SMPN 15 Seluma

[Signature]
EDI SUPRAYITNO



Mengesahkan,

Kepala SMPN 15 Seluma

[Signature]
KATEMAN, S.Pd
NIP. 196510232006041002



Mengetahui

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN SELUMA

[Signature]
SYAIFUL ANWAR, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611171989081001



Mengetahui
Kepala Sekolah

KATEMAN, S.Pd

NIP. 196510242006041002.

Dusun Tengah, Januari 2013
Guru Mata Pelajaran

NAZARWAN, A.Ma.Pd

NIP. 196510242006041002

Uraian
Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan pengalaman dan informasi melalui kegiatan bercerita dan menyampaikan pengumuman (Berbicara)
 2. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi (Menulis)
 3. Mengekspresikan pikiran , perasaan dan pengalaman melalui pantun dan dogeng (Menulis/Sastra)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang ekspresif	Teks cerita yang mengesankan Catatan harian/ pengalaman pribadi Ungkapan dan peribahasa Teknik bercerita	<ul style="list-style-type: none"> o Mengamati dan mencermati contoh cerita yang mengesankan o Mendiskusikan pengertian cerita yang mengesankan o Menulis pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi sehari sebelumnya o Mengembangkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan berbentuk ungkapan/peribahasa. o Menyunting cerita mengesankan yang ditulis teman o Mendengarkan cerita dari nara sumber mengenai pengalaman yang mengesankan dengan dukungan gambar seri o Bertanya jawab mengenai cara menceritakan pengalaman yang mengesankan o Berlatih menceritakan pengalaman mengesankan yang telah ditulis o Bercerita berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif o Saling menilai kemampuan menceritakan pengalaman teman lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menulis pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif • Mampu menceritakan pengalaman yang paling mengesankan berdasarkan pokok-pokok rangkaian cerita dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif 	Tes	Unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah pengalamanmu yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat efektif • Ceritakanlah pengalamanmu yang paling mengesankan itu secara lisan! 	4X40'	Buku harian/pengalaman pribadi yang mengesankan Bahasa Indonesia SMP, Suparno, dkk.,2006.
2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif				Tes	Portofolio	<ul style="list-style-type: none"> Buatlah catatan harian dan kemaslah dalam bentuk buku harian dengan menggunakan bahasa yang ekspresif dan menarik! 		

<p>tun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun</p>	<p>pantun</p> <ul style="list-style-type: none"> Syarat-syarat pantun 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi untuk menentukan syarat-syarat pantun Melengkapi pantun yang rumpang Menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun Menyunting pantun sendiri sesuai dengan syarat-syarat pantun 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun Mampu menyunting pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun 	<p>Tes</p> <p>Tes</p> <p>Tes</p> <p>Tes</p>	<p>Objek pilihan ganda</p> <p>Uraian</p> <p>Unjuk kerja</p> <p>Penugasan/Proyek</p>	<p>Linat RPP</p> <p>Lengkapilah isi pantun yang rumpang berikut ini! Jalan-jalan ke kota Batu Jangan lupa membeli apel </p> <ul style="list-style-type: none"> Buatlah 2 bait pantun yang memenuhi syarat-syarat pantun! Suntinglah pantun yang sudah kamu buat! <p>Revisilah pantun yang telah kamu sunting secara kelompok, buatlah buku kumpulan pantun!</p>	<p>4 X 40"</p>	<p>Suparno, dkk. 2005. Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII.</p> <p>Perpustakaan</p> <p>Majalah/Buku yang memuat contoh-contoh pantun</p>
--	--	---	---	---	---	---	----------------	--



Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 15 Seluma a

KATEMAN, S.Pd
NIP.196510232006041002

Guru Mata Pelajaran

NOVI ELIZA, S.Pd
NIP.198211192009012011

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 15 Seluma
 Kelas : IX
 Mata Pelajaran : Matematika
 Semester : II(dua)

Standar Kompetensi : **BILANGAN**

5. Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar	Bilangan berpangkat dan Bentuk Akar	Mendiskusikan pengertian bilangan berpangkat bulat positif, negatif dan nol.	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian bilangan berpangkat bilangan bulat positif, negatif dan nol. 	Tes tulis	Tes isian	Hitunglah: 1. $4^3 = \dots$ 2. $8^{-2} = \dots$ 3. $25^0 = \dots$ 4. $(-3)^4 = \dots$ 5. $(-6)^{-2} = \dots$ 6. $(\frac{2}{3})^2 = \dots$	2x40 menit	Buku teks
		Mendiskusikan untuk menentukan bilangan berpangkat positif dari bilangan berpangkat negatif.	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah bilangan berpangkat bulat negatif menjadi pangkat positif. 	Tes tulis	Tes isian	Ubahlah menjadi bilangan berpangkat positif 1. $5^{-4} = \dots$ 2. $(-3)^{-5} = \dots$ 3. $(\frac{3}{4})^{-2} = \dots$	2x40 menit	
		Mendiskusikan arti bilangan berpangkat pecahan dan bentuk akar	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal arti bilangan berpangkat pecahan dan bentuk akar. 	Tes tulis	Tes isian	1. Ubahlah dalam bentuk akar $6^{1/2} = \dots$ 2. Ubahlah menjadi pangkat pecahan $\sqrt[3]{27} = \dots$	4x40 menit	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
	Barisan dan Deret Geometri	aritmetika, deret geometri	memecahkan masalah yang berkaitan dengan deret.			banyak kursi yang dibutuhkan supaya bisa terdapat 10 baris?		



Mengetahui
Kepala Sekolah
KATEMAN, S.Pd
NIP. 19651023 2006 041002 .

Dusun Tengah, Januari 2013
Guru Mata Pelajaran

DERIATI, S.Pd
NIP.-

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

SMP/MTs	: SMP NEGERI 15 Seluma
Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/Semester	: VIII (Delapan) / 2
Standar Kompetensi	: 7. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar
Kompetensi Dasar	: 7.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (<i>bersosialisasi</i>) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, dan meminta, memberi dan mengingkari informasi, meminta, memberi, dan menolak pendapat, dan menawarkan / menerima / menolak sesuatu
Indikator	: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi rinci dalam percakapan • Melengkapi teks wawancara
Jenis teks	: <i>Transactional / Interpersonal</i>
Tema	: <i>Traveling and Holidays</i>
Aspek/Skill	: Mendengarkan
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

1. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran, siswa dapat:

- a. Melengkapi dialog berdasarkan rekaman
- b. Memilih jawaban berdasarkan rekaman
- c. Menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dalam percakapan
- d. Melengkapi informasi berdasarkan rekaman wawancara

2. Materi Pembelajaran

- a. Communication Practice (halaman 88, 100, 101, 115)
 - Rekaman dan script dialog
 - Daftar pertanyaan dan pilihan jawaban
 - Gambar dan tabel informasi yang rumpang
 - peta
- b. Developing Oral Skills (halaman 97 dan 100)
 - Rekaman dialog dan pilihan jawaban
 - Rekaman wawancara dan daftar informasi yang rumpang

3. Metode Pembelajaran: three-phase technique

4. Langkah-langkah Kegiatan

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - Tanya jawab tentang gambar yang terdapat dalam buku
 - Menjawab pertanyaan dari guru, misal: *Who sits behind you?, Who sits next to you?*
- b. Kegiatan Inti
 - Mendengarkan dialog
 - Melengkapi dialog berdasarkan rekaman
 - Bertanya jawab dengan siswa lain untuk memeriksa jawaban
 - Mendengarkan rekaman percakapan
 - Memilih jawaban berdasarkan rekaman
 - Berdiskusi dengan seluruh kelas tentang jawaban yang tepat sesuai dengan bacaan
 - Menjawab pertanyaan berdasarkan rekaman dalam percakapan
 - Mendengarkan rekaman wawancara seorang jurnalis
 - Melengkapi informasi berdasarkan rekaman wawancara
 - Bertanya jawab dengan siswa lain untuk memeriksa jawaban yang tepat
- c. Kegiatan Penutup
 - Menanyakan kesulitan belajar siswa

- Menyimpulkan kegiatan pembelajaran

5. Sumber belajar

- Buku teks yang relevan : Way Point Plus, Giuliano Iantorno & Mario Papa, Penerbit Erlangga, 2007
- Workbook Way Point Plus, Giuliano Iantorno & Mario Papa, Penerbit Erlangga, 2007
- Script percakapan dan/atau rekaman percakapan
- Gambar-gambar yang relevan

6. Penilaian

- Teknik: tes tertulis
- Bentuk: isian
- Instrumen:

Listen to the dialogue and fill in the blanks (listening script on listening on page 88)

- What time must the students be at the station?*
- How do we get to Windsor Castle?*
- How long does it take to get there?*
- If we walk along the street and take the second on the right, what road will we find?*
- What time does the train leave?*

d. Pedoman Penilaian

- Untuk tiap nomor, tiap jawaban benar skor 3
- Jumlah skor maksimal x 3 = 15
- Nilai maksimal = 10

$$4. \text{Nilai Siswa} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 10$$

e. Rubrik Penilaian

Uraian	Skor
Isi benar, tata bahasa benar	3
Isi benar, tata bahasa kurang tepat	2
Isi dan tata bahasa kurang tepat	1
Tidak menjawab	0

Mengetahui
Kepala Sekolah



KATEMAN, S.Pd
NIP. 1965102006091002

Dusun Tengah, Januari 2013
Guru Mata Pelajaran



NAZARWAN, A.Ma.Pd
NIP. 196510212006091002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

206

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
SMP/MTs	: SMP Negeri 15 Seluma
Kelas / Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun dan dongeng.

B. Kompetensi Dasar

Menulis pantun yang sesuai dengan syarat pantun

C. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mengamati lima contoh pantun, siswa dapat menjelaskan paling sedikit empat syarat/karakteristik pantun dengan benar.
- Setelah mengamati lima contoh pantun, siswa dapat menjelaskan paling sedikit tiga jenis pantun (dari segi tema dan isi) dengan baik.
- Setelah disajikan model menulis pantun, siswa dapat menulis dua bait pantun dengan memenuhi karakteristik pantun.
- Setelah memperhatikan pantun yang telah disusun, siswa dapat menyuntingnya sesuai dengan karakteristik pantun yang baik.
- Setelah terkumpul pantun yang baik, siswa dapat membukukan pantun yang telah dituliskannya menjadi buku kumpulan pantun dengan pembagian bab mengacu pada jenis pantun.
-

D. Materi Pokok

Berikut ini disampaikan pokok-pokok materi menulis pantun. Secara rinci materi disampaikan pada lampiran.

- Contoh-contoh pantun
- Syarat/karakteristik pantun
- Jenis pantun
- Langkah-langkah menulis pantun
- Menyunting dan membukukan pantun

E. Metode Pembelajaran

- CLP (Curpat, Lomba, dan Pajang)

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Ke-1	Pendahuluan 1) Menyanyikan lagu berbentuk pantun 2) Menggali pengetahuan awal mengenai kegunaan pantun dan manfaat pemilikan kompetensi menulis pantun dalam kehidupan. 3) Menggali pengetahuan awal siswa tentang syarat-syarat dan jenis pantun. 4) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai 5) Siswa dikelompokkan dengan anggota empat orang. Kelompok dirancang sesuai jenis pantun yang meliputi beragam tema dan isi pantun.	10'
	Kegiatan Inti 1) Siswa mengamati lima buah contoh pantun dengan tema yang bervariasi.. 2) Siswa berdiskusi menemukan karakteristik dan jenis berdasarkan contoh pantun yang disediakan guru. 3) Antarkelompok saling mengoreksi hasil diskusi tentang karakteristik dan jenis pantun. 4) Dengan adu cepat, tiap kelompok melakukan tugas berikut: <ul style="list-style-type: none"> a) menata guntingan-guntingan pantun dalam bentuk puzzle sehingga menjadi pantun yang baik b) melengkapi pantun yang dirumpangkan pada bagian isi. c) Melengkapi pantun yang dirumpangkan pada bagian sampiran. d) menulis minimal tiga bait pantun dengan variasi jenis yang berbeda dan memenuhi karakteristik pantun yang baik. 	65'
	5) Tiap kelompok memajang hasil karyanya di papan yang telah disiapkan dan ditata secara rapi.	5'
	6) Tiap kelompok menilai hasil karya kelompok lain dengan rubrik yang telah disediakan dan disepakati bersama.	60'
	Penutup • Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan	

Ke-2	<p>menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan tugas-tugas pada pertemuan berikutnya, yaitu secara individu kelompok mengkliping lima bait pantun dengan tema yang bervariasi dan memenuhi karakteristik pantun yang baik (TM TT 40')* <p>Pendahuluan Bertanya jawab terkait dengan tugas mengkliping pantun. Siswa memajang dua bait pantun yang dianggap terbaik.</p> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa secara individual praktik menulis dua bait pantun (teknik produk untuk uji kompetensi). 2) Secara berpasangan, siswa saling menilai pantun yang ditulisnya dengan menggunakan rubrik yang disediakan guru. 3) Guru memberikan penguatan berdasarkan hasil uji kompetensi siswa dalam menulis pantun. <p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi dengan menanyakan apa yang telah dan belum dikuasai terkait dengan kompetensi menulis pantun, serta kesan-kesan selama pembelajaran menulis pantun. • Hasil uji kompetensi menulis pantun direvisi dan dijadikan buku kumpulan pantun (TM TT Proyek)* 	10'
------	--	-----

Keterangan:

*TMTT: Tugas Mandiri Tidak Terstruktur, masing-masing dilakukan dalam waktu dilakukan 40'

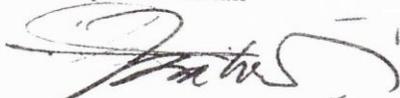
E. Alat/Bahan/Sumber

- Syair lagu berbentuk pantun
- Contoh pantun bervariasi sesuai dengan jenis tema dan isi.
- Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VII oleh Suparno, dkk.
- LKS

F. Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1. Menjelaskan syarat/karakteristik pantun	Tes	Tes Lisan	Berdasarkan contoh-contoh pantun yang ada, jelaskan karakteristik pantun dari segi tema, isi, dan bentuk.
2. Menjelaskan jenis pantun		Tes Lisan	Berdasarkan contoh-contoh pantun yang ada, jelaskan jenis-jenis pantun berdasarkan tema dan isinya
3. Mampu menulis pantun yang sesuai dengan syarat/karakteristik pantun		Kinerja Praktik menulis	Tulislah dua bait pantun yang memenuhi karakteristik pantun yang baik
4. Menyunting dan membukukan puisi menjadi buku kumpulan pantun.	Penugasan	Produk	Suntinglah pantun yang sudah kalian susun, kemudian bukukanlah pantun tersebut ke dalam satu buku kumpulan pantun.

Mengetahui
Kepala Sekolah



KATEMAN, S.Pd
NIP.196510232006041002

Dusun Tengah, 8 Januari 2013
Guru Mata Pelajaran



NOVI ELIZA, S.Pd
NIP.198211192009012011

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 15 Seluma
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IX / 2 (Genap)

Standar Kompetensi : Memahami sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar serta penggunaannya dalam pemecahan masalah sederhana.

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi sifat-sifat bilangan berpangkat dan bentuk akar.

Indikator : a. Menjelaskan pengertian bilangan berpangkat bilangan positif, negatif, dan nol.
b. Mengubah bilangan berpangkat positif menjadi bilangan berpangkat negatif dan sebaliknya.

Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian bilangan berpangkat bilangan positif, negatif, dan nol.
2. Siswa dapat mengubah bilangan berpangkat positif menjadi bilangan berpangkat negatif dan sebaliknya.

B. Materi Pokok

Pengertian bilangan berpangkat sebenarnya, bilangan berpangkat nol, dan bilangan berpangkat negatif.

C. Media dan Sumber Pembelajaran

Buku Paket, Buku Penunjang, transparan dan OHP.

D. Langkah-langkah Kegiatan

I. Pendahuluan

1. Guru mengingatkan kembali arti pemangkatan suatu bilangan.
2. Guru mengingatkan bahwa pemangkatan penting dikuasai untuk mempelajari materi pangkat tak sebenarnya.

II. Kegiatan Inti

1. Siswa dikondisikan dalam beberapa kelompok diskusi dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 – 5 orang.
2. Siswa mendiskusikan pengertian bilangan berpangkat bulat positif, dan nol.
3. Siswa melakukan kegiatan siswa seperti pada buku paket halaman 5-6.
4. Mengubah bilangan berpangkat positif menjadi bilangan berpangkat negatif, dan sebaliknya.
5. Membahas soal seperti contoh 1 dan 2 pada halaman 3-4 dan contoh 1 dan 2 pada halaman 6.
6. Siswa mengerjakan tugas latihan soal-soal tentang bilangan berpangkat tak sebenarnya, yang terdapat pada buku sumber (karangan M. Cholik A., halaman 6-7 latihan 1 nomor 1 s.d 5).

III. Penutup

1. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat rangkuman.
2. Siswa dan guru melakukan refleksi.
3. Guru memberikan tugas (PR) dari Buku Paket atau LKS.

E. Penilaian

Contoh Instrumen :

1. Tentukan arti dari pemangkatan bilangan - bilangan berikut :
 - a. 9^3
 - b. $(-15)^4$
 - c. $\left(\frac{2}{3}\right)^5$
2. Nyatakan dalam bentuk bilangan berpangkat negatif !
 - a. $\frac{1}{3^2}$
 - b. $\frac{3}{5^4}$
 - c. $\frac{2}{3a^2}$
3. Nyatakan dalam bentuk bilangan berpangkat positif.
 - a. 4^{-3}
 - b. $(50)^{-2}$
 - c. $3(2a)^{-4}$

Mengetahui
Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]

KATEMAN, S.Pd
NIP. 19651023 2006 04 1002

Dusun Tengah, Januari 2013
Guru Mata Pelajaran

[Handwritten Signature]

DERIATI, S.Pd
NIP.-

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SEK OLAH**

Nomor: 074.a /1.26.5.2/SMPN 15/KP/2013

T E N T A N G**PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN TATA USAHA DALAM KEGIATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR BIMBINGAN DAN KONSELING, WAKIL KEPALA SEKOLAH, KEPALA URUSAN, PEMBINA, KEPALA UNIT WALI KELAS, GURU PIKET DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka memperlancar kegiatan proses belajar mengajar bimbingan dan konseling di SMP N 15 Seluma perlu menetapkan pembagian tugas guru dan staf tata usaha.
b. Bahwa untuk pelaksanaan pada butir a perlu ditetapkan dengan surat keputusan kepala sekolah.
- Mengingat : 1. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
2. Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
4. Peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang beban mengajar guru.
5. Permendiknas nomor 39 Tahun 2009 tentang beban mengajar guru dan pengawas satuan pendidikan.
6. Permendiknas nomor 11 Tahun 2011 tentang petunjuk teknis pelaksanaan sertifikasi guru.
7. Keputusan rapat dewan guru dan staf tata usaha tanggal 07 Januari 2013 tentang pembagian tugas guru dan staf tata usaha pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.
8. Keputusan rapat dewan guru dan staf tanggal 7 Maret 2013 tentang revisi pembagian tugas.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
Pertama : Pembagian tugas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bimbingan dan konseling seperti tersebut pada lampiran 1 surat keputusan ini.
Kedua : Pembagian tugas sebagai wakil kepala sekolah, kepala urusan, dan pembagian tugas staf tata usaha seperti tertera pada lampiran 2 surat keputusan ini.
Ketiga : Pembagian tugas sebagai pembina, kepala unit seperti tertera pada lampiran 3 surat keputusan ini.
Keempat : Pembagian tugas sebagai wali kelas dan guru piket seperti tertera pada lampiran 4 surat keputusan ini.
kelima : Pembagian tugas bimbingan dan konseling dan bimbingan guru seperti tertera pada lampiran 5 surat keputusan ini.
Keenam : Dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing guru dan staf tata usaha agar dapat melaporkan hasil kegiatan secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah.
Ketujuh : Segala biaya yang timbul akibat keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai.
Kedelapan : Jika terjadi kekeliruan pada keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kesembilan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Dusun Tengah
Tanggal : 08 Maret 2013

Kepala Sekolah



KATEMAN, S.Pd.

NIP. 196510232006041002

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten seluma
2. Kepala UPTD Dispindik Sukaraja
3. Yang bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 1 : Surat Keputusan Kepala SMP N 15 Seluma
 Nomor : 074.a /1.26.5.2/SMPN15/2013
 Tanggal : 08 Januari 2012

**DAFTAR PEMBAGIAN TUGAS GURU
 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NAMA/NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	JENIS GURU	MATA PELAJARAN	K E L A S						TUGAS TAMBAHAN	WALI KELAS	EKST RA KUR	JUMLH JAM
					VII.A	VII.B	VIII. A	VIII. B	IX.A	IX.B				
1	KATEMAN, S.Pd. Nip. 196510232006041002	Penata Muda Tk.I/III.B	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia					6	6	Kepala Sekolah 12			24
2	Drs. JUFRIMEN Nip. 196412311995121006	Pembina IV.A	Guru Mata Pelajaran	IPA Terpadu	4	4	4	4	4	4	Ka.Unit Lab 12			36
3	LISMAIZAL, S.Pd. Nip. 196805071995121001	Pembina IV.A	Guru Mata Pelajaran/ BK	BK Mulok Tata Boga	3 2	3 2	3 2	3 2	4 2	4 2	Kaur.Kesiswaan	4		38
4	NAZARWAN, A.Md. Nip. 196510212006041002	Pengatur/II.C	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	Kaur. Sanpras	2		26
5	ALHIDAYAH RAIT, S.Pd. Nip. 198204212009021008	Penata Muda/III.A	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia Penjaskes	2	2	6 2	6 2	2	2	Pembina OSIS Ka.Unit Perpus 12	2		36
6	NOPI ELIZA, S.Pd. Nip. 198211192010012014	Penata Muda/III.A	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia SBK TIK	6 2	6 2					Kaur. Humas	2		20
7	Drs. HARPIZI Nip. 196109052006041001	Penata /III.C	Guru Mata Pelajaran	PKn IPS Terpadu	2 4	2 4	2 4	2 2	2	2		2		26
8	ASINA, A.Ma	GTT	Guru Mata Pelajaran	PAI SBK IPS	2 4	2	2 2	2 2	2	2				24
9	DERIATI, S.Pd	GTT	Guru Mata Pelajaran	Matematika	-	-	4	4	4	4		2		16
10	FENTI MEILANI, S.Pd.	GTT	Guru Mata Pelajaran	IPS Terpadu				4	4	4	Kaur.Kurikulum	2		14
11	FITRI AGUSTINA, SE.	GTT/PTT	Guru/Tata Usaha	IPS Terpadu TIK	- 2	4 2			2	2		2		12
12	RASDIANA	PTT	Tata Usaha	-										
13	DARLIN	PTT	Penjaga	-										
JUMLAH JAM / KELAS					38	38	34	34	34	34		12	6	290

Dusun Tengah, 08 Maret 2013
 Kepala Sekolah

KATEMAN, S.Pd.
 NIP. 196510232006041002

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR ISI

214

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Kerangka dasar, dan struktur kurikulum	1.1. Pengembangan kurikulum	1.1.1 Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait.		✓			2
1.1.2 Sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi.					✓		3	
1.2 Struktur kurikulum		1.2.1 Kurikulum sekolah mencakup kelima kelompok mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi.				✓	4	
1.3. Beban belajar		1.3.1. Sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi			✓		3	
1.4. Muatan Lokal		1.4.1 Kurikulum sekolah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik.			✓		3	
2.	Pengembangan diri peserta didik	2.1 Layanan bimbingan dan konseling	2.1.1 Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik			✓		3

			2.1.2 Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.			✓	215 ³	
		2.2 Kegiatan ekstra kurikuler	2.2.1 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.			✓	4	
			2.2.2 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah			✓	3	
JUMLAH SKOR								23

Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
9,0 - 15,75	Sangat Kurang Terpenuhi
15,76 - 22,50	Kurang Terpenuhi
22,51 - 29,26	Terpenuhi
29,27 - 36,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,


(SUDI HARA.....)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR PROSES

Petunjuk :

216

Nilailah Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor					
				1	2	3	4						
1	Perencanaan	1.1. Kualitas silabus	1.1.1 Kegiatan untuk merencanakan pembelajaran		✓			2					
			1.1.2 Kepemilikan silabus		✓			2					
			1.1.3 Komponen silabus					3					
			1.1.4 Keterkaitan antar komponen dalam silabus			✓	✓	3					
			1.2 Kualitas RPP	1.2.1 Kepemilikan RPP			✓	✓	3				
				1.2.2 Komponen RPP			✓	✓	3				
				1.2.3 Keterkaitan antar komponen RPP		✓			2				
				1.2.4 Keterkaitan RPP dengan silabus		✓			2				
				1.2.5 Kelayakan kegiatan pembelajaran			✓		3				
			1.3 Sumber Belajar	1.3.1 Ketersedian buku teks, buku panduan, sumber belajar lain		✓			2				
1.3.2 Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain					✓			2					
2	Pelaksanaan Pembelajaran	2.1 Kualitas Peng. kelas	2.1.1 Pengelolaan kelas			✓		3					
		2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	2.2.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk pendahuluan				✓	4					
			2.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk inti			✓		3					
			2.2.3 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk penutup				✓	4					
			3	Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi (persiapan, proses, penilaian)				✓	4		
3.1.2 Tindak Lanjut						✓		3					
JUMLAH SKOR													48

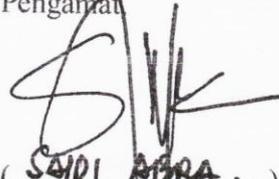
Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
- 2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
- 3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
- 4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
17,0 - 29,75	Sangat Kurang Terpenuhi
29,76 - 42,50	Kurang Terpenuhi
42,51 - 55,26	Terpenuhi
55,27 - 68,0	Sangat Terpenuhi

217

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat



(SAIDI ARRA...)

**INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

218

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

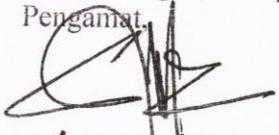
No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Guru	1.1 Kualifikasi guru	1.1.1 Guru mempunyai kualifikasi minimal			✓		3
			1.1.2 Jumlah guru memenuhi persyaratan minimal		✓			2
	1.2 Kompetensi guru	1.2.1 Guru mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan		✓			2	
		1.2.2 Jumlah guru sesuai kebutuhan		✓			2	
2	Tenaga kependidikan	2.1 Kualifikasi tenaga kependidikan	2.1.1 Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal				✓	4
			2.1.2 Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	✓				1
			2.1.3 Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	✓				1
			2.1.4 Sekolah mempunyai penjaga sekolah				✓	4
	2.2 Kompetensi tenaga kependidikan	2.2.1 Kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan				✓	4	
		2.2.2 Tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	✓				1	
		JUMLAH SKOR						

Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
- 2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
- 3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
- 4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
10,0 - 17,5	Sangat Kurang Terpenuhi
17,6 - 25,0	Kurang Terpenuhi
25,1 - 32,4	Terpenuhi
32,5 - 40,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat


(..SAIDI... ABBA...)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR SARANA PRASARANA

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Sarana Prasana pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

219

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Lahan	1.1 Luas lahan m ² /Siswa, Jumlah Rombongan belajar, Siswa, Guru	1.1.1 Luas lahan sekolah sesuai dengan SNP				✓	4
2	Ruang Kelas	2.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas	2.1.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas sesuai dengan SNP		✓			2
3	Kondisi ruang kelas	3.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar	3.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar			✓		3
4	Ruang Perpustakaan	4.1 Buku perpustakaan	4.1.1 Buku perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku				✓	4
5	Perabotan perpustakaan	5.1 Ketersediaan peralatan multimedia	5.1.1 Ketersediaan peralatan multimedia di ruang perpustakaan	✓				1
6	Kondisi ruang perpustakaan	6.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	6.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	✓				1
7	Laboratorium/ Bengkel	7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA	7.1.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA lengkap	✓				1
		7.2 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika	7.2.1 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika lengkap	✓				1
		7.3 Peralatan pendidikan di laboratorium Kimia	7.3.1 Peralatan pendidikan di laboratorium kimia lengkap	✓				1
		7.4 Peralatan pendidikan di laboratorium Biologi	7.4.1 Peralatan pendidikan di laboratorium biologi lengkap	✓				1
		7.5 Peralatan pendidikan di laboratorium Bahasa	7.5.1 Peralatan pendidikan di laboratorium bahas lengkap	✓				1
		7.6 Peralatan pendidikan di laboratorium IPS	7.6.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPS lengkap	✓				1
		7.7 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK	7.7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK lengkap	✓				1
		7.8 Peralatan kerja di ruang bengkel	7.8.1 Peralatan kerja di ruang bengkel lengkap	✓				1
8	Ruang Kerja Pimpinan	8.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja pimpinan	8.1.1 Kelayakan ruang kerja pimpinan			✓		3

		8.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan	8.1.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan		✓			2
9	Ruang Kerja Guru	9.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja guru	9.1.1 Kelayakan ruang kerja guru		✓			220
		9.2 Kelengkapan sarana kerja guru	9.2.1 Kelengkapan sarana ruang kerja guru		✓			2
10	Tempat Ibadah	10.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	10.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	✓				1
		10.2 Kelengkapan sarana ruang ibadah	10.2.1 Kelengkapan sarana ruang ibadah	✓				1
11	Ruang Jamban	11.1 Kelayakan/kenyamanan jamban	11.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang jamban		✓			2
		11.2 Kelengkapan sarana jamban	11.2.1 Kelengkapan sarana jamban		✓			2
12	Ruang UKS	12.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS	12.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS	✓				1
		12.2 Kelengkapan sarana ruang UKS	12.2.1 Kelengkapan sarana ruang UKS	✓				1
13	Ruang Konseling	13.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling	13.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling			✓		3
		13.2 Kelengkapan sarana konseling	13.2.1 Kelengkapan sarana ruang konseling		✓			2
14	Tempat bermain/OR	14.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR	14.1.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR			✓		3
		14.2 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR	14.2.1 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR				✓	4
15	Ruang Sirkulasi	15.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi	15.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi			✓		3
		15.2 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi/penghubung antar bangunan	15.2.1 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi		✓			2
16	Pencemaran	16.1 Pencemaran lingkungan	16.1.1 Pencemaran lingkungan				✓	4
		16.2 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, perindang	16.2.1 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, pepohonan (perindang)		✓			2
JUMLAH SKOR								63

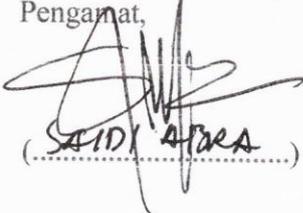
Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagaian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
- 2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagaian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
- 3 = Kondisi baik/dimana sebagaian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
- 4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

221

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
32,0 - 56,0	Sangat Kurang Terpenuhi
56,1 - 80,	Kurang Terpenuhi
80,1 - 104,0	Terpenuhi
104,1 - 128,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,



(SAIDI ABRA)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR ISI

222

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Isi pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Kerangka dasar, dan struktur kurikulum	1.1. Pengembangan kurikulum	1.1.1 Sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum dengan melibatkan unsur guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dan pihak-pihak lain yang terkait.	✓				1
1.1.2 Sekolah, mengembangkan kurikulum berdasarkan acuan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam Standar Isi.					✓		3	
1.2 Struktur kurikulum		1.2.1 Kurikulum sekolah mencakup kelima kelompok mata pelajaran dengan karakteristiknya masing-masing sesuai dengan Standar Isi.				✓	4	
1.3. Beban belajar		1.3.1. Sekolah menerapkan beban belajar sesuai dengan Standar Isi			✓		3	
1.4. Muatan Lokal		1.4.1 Kurikulum sekolah dibuat dengan mempertimbangkan karakter daerah, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, dan usia peserta didik.			✓		3	
2.	Pengembangan diri peserta didik	2.1 Layanan bimbingan dan konseling	2.1.1 Sekolah melakukan kegiatan pelayanan konseling yang diperuntukkan bagi semua peserta didik yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik		✓			2

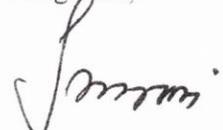
			2.1.2 Sekolah melaksanakan kegiatan BK secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.	✓		223	2	
	2.2 Kegiatan ekstra kurikuler	2.2.1 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler secara terprogram, yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.			✓		3	
		2.2.2 Sekolah melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler bagi semua siswa sesuai dengan minat dan bakat dan kondisi sekolah			✓		3	
JUMLAH SKOR								26

Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
9,0 - 15,75	Sangat Kurang Terpenuhi
15,76 - 22,50	Kurang Terpenuhi
22,51 - 29,26	Terpenuhi
29,27 - 36,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,


Susnaini, S.Pd.

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR PROSES

224

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Proses pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Perencanaan	1.1. Kualitas silabus	1.1.1 Kegiatan untuk merencanakan pembelajaran		✓			2
			1.1.2 Kepemilikan silabus		✓			2
			1.1.3 Komponen silabus		✓	✓		3
			1.1.4 Keterkaitan antar komponen dalam silbs		✓	✓		3
		1.2 Kualitas RPP	1.2.1 Kepemilikan RPP			✓		3
			1.2.2 Komponen RPP			✓		3
			1.2.3 Keterkaitan antar komponen RPP			✓		3
			1.2.4 Keterkaitan RPP dengan silabus		✓			2
			1.2.5 Kelayakan kegiatan pembelajaran		✓			2
		1.3 Sumber Belajar	1.3.1 Ketersedian buku teks, buku panduan, sumber belajar lain		✓			2
			1.3.2 Pemanfaatan buku teks, buku panduan, sumber belajar lain	✓				1
2	Pelaksanaan Pembelajaran	2.1 Kualitas Peng. kelas	2.1.1 Pengelolaan kelas			✓		3
		2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	2.2.1 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk pendahuluan			✓		4
2.2.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk inti				✓		3		
2.2.3 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP untuk penutup				✓		3		
3	Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi	3.1.1 Pelaksanaan Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi (persiapan, proses, penilaian)			✓		3
			3.1.2Tindak Lanjut		✓			2
JUMLAH SKOR								44

Keterangan Nilai :

1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagaian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).

2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagaian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).

3 = Kondisi baik/dimana sebagaian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).

4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
17,0 - 29,75	Sangat Kurang Terpenuhi
29,76 - 42,50	Kurang Terpenuhi
42,51 - 55,26	Terpenuhi
55,27 - 68,0	Sangat Terpenuhi

225

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,



(SUSNANI, S.Pd.)

**INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**

226

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Guru	1.1 Kualifikasi guru	1.1.1 Guru mempunyai kualifikasi minimal		✓			2
			1.1.2 Jumlah guru memenuhi persyaratan minimal		✓			2
		1.2 Kompetensi guru	1.2.1 Guru mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan		✓			2
			1.2.2 Jumlah guru sesuai kebutuhan		✓			2
2	Tenaga kependidikan	2.1 Kualifikasi tenaga kependidikan	2.1.1 Kepala sekolah mempunyai kualifikasi pendidikan minimal				✓	4
			2.1.2 Tenaga administrasi mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	✓				1
			2.1.3 Tenaga perpustakaan mempunyai kualifikasi pendidikan minimal	✓				1
			2.1.4 Sekolah mempunyai penjaga sekolah			✓		3
		2.2 Kompetensi tenaga kependidikan	2.2.1 Kepala sekolah mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan				✓	4
			2.2.2 Tenaga perpustakaan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan	✓				1
JUMLAH SKOR								22

Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagaian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
- 2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagaian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
- 3 = Kondisi baik/dimana sebagaian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
- 4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
10,0 - 17,5	Sangat Kurang Terpenuhi
17,6 - 25,0	Kurang Terpenuhi
25,1 - 32,4	Terpenuhi
32,5 - 40,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,

(S. H. M. A. I. X. I., S. P. R.)

INSTRUMEN PENILAIAN STANDAR SARANA PRASARANA

Petunjuk :

Nilailah Pemenuhan Standar Sarana Prasana pada SMP Negeri 15 Seluma dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini. 227

No	Komponen	Sub Komponen	Indikator Esensial	Skor Penilaian				Jumlah Skor
				1	2	3	4	
1	Lahan	1.1 Luas lahan m ² /Siswa, Jumlah Rombongan belajar, Siswa, Guru	1.1.1 Luas lahan sekolah sesuai dengan SNP				✓	4
2	Ruang Kelas	2.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas	2.1.1 Perabot yang dimiliki ruang kelas sesuai dengan SNP		✓			2
3	Kondisi ruang kelas	3.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar	3.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kelas untuk belajar		✓			2
4	Ruang Perpustakaan	4.1 Buku perpustakaan	4.1.1 Buku perpustakaan sesuai dengan standar yang berlaku			✓		3
5	Perabotan perpustakaan	5.1 Ketersediaan peralatan multimedia	5.1.1 Ketersediaan peralatan multimedia di ruang perpustakaan	✓				1
6	Kondisi ruang perpustakaan	6.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	6.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang perpustakaan untuk belajar	✓				1
7	Laboratorium/ Bengkel	7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA	7.1.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPA lengkap	✓				1
		7.2 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika	7.2.1 Peralatan pendidikan di laboratorium Fisika lengkap	✓				1
		7.3 Peralatan pendidikan di laboratorium Kimia	7.3.1 Peralatan pendidikan di laboratorium kimia lengkap	✓				1
		7.4 Peralatan pendidikan di laboratorium Biologi	7.4.1 Peralatan pendidikan di laboratorium biologi lengkap	✓				1
		7.5 Peralatan pendidikan di laboratorium Bahasa	7.5.1 Peralatan pendidikan di laboratorium bahas lengkap	✓				1
		7.6 Peralatan pendidikan di laboratorium IPS	7.6.1 Peralatan pendidikan di laboratorium IPS lengkap	✓				1
		7.7 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK	7.7.1 Peralatan pendidikan di laboratorium TIK lengkap	✓				1
		7.8 Peralatan kerja di ruang bengkel	7.8.1 Peralatan kerja di ruang bengkel lengkap	✓				1
8	Ruang Kerja Pimpinan	8.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja pimpinan	8.1.1 Kelayakan ruang kerja pimpinan			✓		3

		8.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan	8.1.2 Kelengkapan sarana ruang kerja pimpinan		✓			2
9	Ruang Kerja Guru	9.1 Kelayakan/kenyamanan ruang kerja guru	9.1.1 Kelayakan ruang kerja guru		✓		228	2
		9.2 Kelengkapan sarana kerja guru	9.2.1 Kelengkapan sarana ruang kerja guru		✓			2
10	Tempat Ibadah	10.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	10.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang ibadah	✓				1
		10.2 Kelengkapan sarana ruang ibadah	10.2.1 Kelengkapan sarana ruang ibadah	✓				1
11	Ruang Jamban	11.1 Kelayakan/kenyamanan jamban	11.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang jamban		✓			2
		11.2 Kelengkapan sarana jamban	11.2.1 Kelengkapan sarana jamban		✓			2
12	Ruang UKS	12.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS	12.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang UKS		✓			2
		12.2 Kelengkapan sarana ruang UKS	12.2.1 Kelengkapan sarana ruang UKS	✓				1
13	Ruang Konseling	13.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling	13.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang konseling			✓		3
		13.2 Kelengkapan sarana konseling	13.2.1 Kelengkapan sarana ruang konseling		✓			2
14	Tempat bermain/OR	14.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR	14.1.1 Kelayakan/kenyamanan tempat bermain/OR				✓	4
		14.2 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR	14.2.1 Kelengkapan sarana tempat bermain/OR				✓	4
15	Ruang Sirkulasi	15.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi	15.1.1 Kelayakan/kenyamanan ruang sirkulasi			✓		3
		15.2 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi/penghubung antar bangunan	15.2.1 Kelengkapan sarana ruang sirkulasi		✓			2
16	Pencemaran	16.1 Pencemaran lingkungan	16.1.1 Pencemaran lingkungan			✓		3
		16.2 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, perindang	16.2.1 Kelengkapan sarana drainase, pembuangan limbah, pepohonan (perindang)		✓			2
JUMLAH SKOR								62

Keterangan Nilai :

- 1 = Kondisi tidak baik/dimana hanya sebagian kecil biaya diterapkan sesuai aspek ($\leq 71\%$).
- 2 = Kondisi sedang/dimana hanya sebagian biaya diterapkan sesuai aspek (71-80%).
- 3 = Kondisi baik/dimana sebagian besar biaya diterapkan sesuai aspek (81-90%).
- 4 = Kondisi sangat baik/dimana seluruh biaya diterapkan/dilaksanakan sesuai aspek (91-100%).

229

Jumlah Skor	Interpretasi Pemenuhan
32,0 - 56,0	Sangat Kurang Terpenuhi
56,1 - 80,	Kurang Terpenuhi
80,1 - 104,0	Terpenuhi
104,1 - 128,0	Sangat Terpenuhi

Dusun Tengah, April 2013
Pengamat,

Juni
PUSNIAH, S. P.



230

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu Telp/Fax (0736) 341022 Bengkulu 38371A

No. : 237 /UN30.3.1/PP/2013
Lamp. : Proposal 1 eks
Hal : Izin Penelitian

5 April 2013

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Seluma
di
Bengkulu

Dengan hormat, dimohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Saidi Abra
NIM : A2K011265
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Terpencil (Studi Evaluatif pada SMP Negeri 15 Seluma)

untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 15 Seluma.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Dr. Aliman, M.Pd.

NIP 195510231983031001



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Soekarno Hatta Pematang Aur No.03 Telp.(0736)91396 Fax.(0736)91396



SURAT IZIN PENELITIAN

No : 810/ 278 / I / Dispindik/PL/2013

Dasar : Surat Izin Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 237/UN30.3.1/PP/2013 Tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Maka Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa sebagai berikut :

Nama : SAIDI ABRA
NIM : A2K011265
Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
Judul Tesis : Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Terpencil (Studi Evaluatif pada SMP Negeri 15 Seluma)
Waktu : 8 April sampai dengan 8 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melapor dan berkonsultasi kepada koordinator pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi dan tidak boleh di publikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari kepala dinas pendidikan Kabupaten Seluma.
3. Menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma.

Demikianlah Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tais, 5 April 2013

A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Seluma
Kabid Dikdas

AJRIN, S.Pd. M.Pd

NIP.196404161988031007



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 SELUMA



Alamat : Desa Dusun Tengah Kecamatan Lubuk Sandi Kode Pos.38577

SURAT IZIN PENELITIAN

No : *079* /1.26.5.1/SMPN 15/PL/2013

- Dasar
1. Surat Izin Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Bengkulu Nomor : 237/UN30.3.1/PP/2013 Tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian
 2. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Seluma nomor : 810/278/I/Dispendik/PL/2013 tanggal 5 April 2013 Tentang Izin Penelitian

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Maka Kepala SMPN 15 Seluma memberikan izin Penelitian kepada mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : SAIDI ABRA
2. NIM : A2K011265
3. Program Studi : Magister Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
4. Judul Tesis : Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada SMP Terpencil (Studi Evaluatif pada SMP Negeri 15 Seluma)
5. Waktu : 8 April sampai dengan 8 Mei 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus melapor dan berkonsultasi kepada koordinator pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi dan tidak boleh di publikasikan sebelum mendapat izin tertulis dari kepala SMP Negeri 15 Seluma

Demikianlah Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dusun Tengah, 6 April 2013
Kepala Sekolah

KATEMAN
KATEMAN, S.Pd
NIP.196510232006031002



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 SELUMA



Alamat Desa Dusun Tengah Kecamatan Lubuk Sandi Kode Pos 38577

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO : 087 / 1.26.5.1 / SMPN 15 / PL / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Seluma, dengan ini menerangkan bahwa :

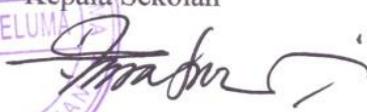
Nama : SAIDI ABRA
NIM : A2K011265
Pekerjaan : Mahasiswa MAMP Unib
Alamat : Jl. Bumi Ayu 3 No.4 Kel.Bumi Ayu Bengkulu

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 15 Seluma dari 8 April 2013 sampai dengan bulan 8 Mei 2013 tentang “ **PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PADA SMP TERPENCIL (Studi Evaluatif pada SMP negeri 15 Seluma)**”

Demikianlah surat ketengan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dusun Tengah, 8 Mei 2013
Kepala Sekolah


KATEMAN, S.Pd
NIP.196510232006031002



Gambar 1: Peneliti Menuju Lokasi Penelitian SMP Terpencil 15 Seluma dengan Akses Jalan yang Menyulitkan



Gambar 2: Siswa Menuju Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma Menempuh Jalanan Berbukit dan Menyulitkan



Gambar 3: Gerbang Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 4: Papan Merek Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 5: Merk Peresmian Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma yang Dulu Bernama SLTP N 5 Sukaraja



Gambar 6: Lapangan Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 7: Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Selama Bapak Kateman, S.Pd



Gambar 8: Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Selama Bapak Kateman, S.Pd



Gambar 9: Wawancara Peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma, Bapak Nazarwan, S.Pd



Gambar 10: Wawancara Peneliti dengan Guru SMP Terpencil 15 Seluma, Bapak Alhidayah Rait, S.Pd



Gambar 11: Wawancara Peneliti dengan Guru SMP Terpencil 15 Seluma, Ibu Novi Eliza, S.Pd



Gambar 12: Wawancara Peneliti dengan Guru SMP Terpencil 15 Seluma, Ibu Asina, A.MPd



Gambar 13: Wawancara Peneliti dengan Staf TU SMP Terpencil 15 Seluma, Ibu Rasdiana



Gambar 14: Wawancara Peneliti dengan Staf TU SMP Terpencil 15 Seluma Ibu Fitri Agustina, SE



Gambar 15: Wawancara Peneliti dengan Siswa SMP Terpencil 15 Seluma, Zoni Anggara



Gambar 16: Wawancara Peneliti dengan Siswa SMP Terpencil 15 Seluma, Kurnia Ilhahi



Gambar 17: Wawancara Peneliti dengan Pengawas Satuan Pendidikan SMP Terpencil 15 Seluma, Ibu Yusnaini, S.Pd, M.Pd



Gambar 18: Wawancara Peneliti dengan Kabid Pendidikan Dasar Dinas Pendiidkan Kabupaten Seluma, Bapak Airin, S.Pd, M.Pd



Gambar 19: Proses Pembelajaran di Kelas pada SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 20: Proses Pembelajaran di Kelas pada SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 27: Proses Pembelajaran Penjas di Lapangan SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 28: Siswa SMP Terpencil 15 Seluma Mengikuti Pertandingan dengan Menggunakan Kendaraan Operasional Daerah Terpencil



Gambar 29: Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa di SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 30: Dokumentasi Pelaksanaan Ujian Nasional di SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 31: Bangunan Ruang Kantor SMP Terpencil 15 Seluma



Gambar 32: Bangunan Sekolah SMP Terpencil 15 Seluma Dilihaat dari Atas

RIWAYAT HIDUP

SAIDI ABRA, lahir di Kampai Kabupaten Seluma, pada tanggal 04 Juni 1965, jenis kelamin laki-laki. Putra keenam dari sembilan bersaudara, nama orang tua, ayah : Akum bin Gerakudin dan Ibu Amursia Binti Kudirasin menikah dengan

Yenti Nelawati, di karuniai dua orang anak yaitu; Pokas Kosepaly, S.E dan Jhosi Piscatora, S.Kep.

Menyelesaikan Pendidikan SD pada Tahun 1977 pada SD Negeri 3 Masmambang, SMP pada tahun 1982 dan SGO pada Tahun 1985 di SGO FKIP Curup ,Tahun 1997 menyelesaikan Pendidikan D II Penjaskes pada Universitas Terbuka Bengkulu, Tahun 2003 Menyelesaikan Pendidikan S1 Penjaskes pada Universitas Bengkulu Bekerja sama dengan Universitas Negeri padang, pada tahun 2012 mengikuti Pendidikan pada Program Pascasarjana program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Bengkulu. Diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Tahun 1986 di tugaskan pada SD Negeri Napalan, Tahun 1989-1993 tugas di SDN Masmambang 2, Tahun 1993-2000 tugas di SDN Bukit Peninjauan II, pada tahun 2000-2003 tugas di SDN Arau Bintang 1, Tahun2003-2007 tugas sebagai penilik Olahraga, 2007-2009 tugas Di SMP Negeri 38 Seluma, Tahun 2009-2011 tugas Sebagai Kepala SMP Negeri 16 Seluma, Tahun 2011-2013 tugas di SMPN 17 Seluma.

Karya ilmiah yang sudah diterbitkan yaitu; dengan judul; “***Sebuah Tinjauan Teoritis tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia***” yang di publikasikan bulan maret Tahun 2013 Volume 7 No. 2 pada ***MANAJER PENDIDIKAN (Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana UNIB)***, Organisasi Profesi; sebagai ketua MGMP Penjas, pernah melaksanakan Workshop Penjas dengan batuan dana dari Dirjen Pembinaan SMP dengan Nara Sumber dari Dirjen Pembinaan SMP. Alamat rumah; Jl.Bumi Ayu 3 RT 09 No.4 HP.085279044549.